

**WACANA HUBUNGAN DIPLOMATIK  
PADA KEPEMIMPINAN GUS DUR TAHUN 1999-2001  
SEBAGAI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :

**Muhammad Hamdan Wafa**

**NIM. U20154015**

**UNIVERSITAR ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
OKTOBER 2021**

**WACANA HUBUNGAN DIPLOMATIK  
PADA KEPEMIMPINAN GUS DUR TAHUN 1999-2001  
SEBAGAI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

**Muhammad Hamdan Wafa**  
**NIM. U20154015**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Akhiyat, S. Ag., M. Pd.**  
**NIP.197112172000031001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**WACANA HUBUNGAN DIPLOMATIK  
PADA KEPEMIMPINAN GUS DUR TAHUN 1999-2001  
SEBAGAI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Sejarah Peradaban Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Oktober 2021

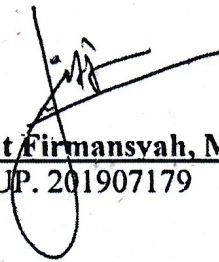
Tim Penguji

Ketua



Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si  
NIP. 197606111999031006

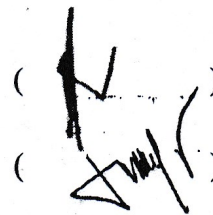
Sekretaris



Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I.  
NUP. 201907179

Anggota:

1. Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag., M.Si
2. Dr. Akhiyat, S. Ag., M.Pd.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



Dr. Khusna Anjal, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197212081998031001

## MOTTO

Surat Ya-Sin :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: Sesungguhnya keadaanNya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia. (QS. Ya-Sin: 82)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada **ALLAH SWT** dan Rasul-Nya **Nabi Muhammad SAW** , semoga skripsi ini dapat Ridho disisinya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada Ibu Khoridatul Bhahiyah, Bapak Syamrotul Fikri yang saya hormati dan tidak henti-hentinya mendoakan saya. Serta seluruh keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya mendukung saya dari awal perkuliahan saya samapai saat ini.
2. Kepada kakak kandung saya Muhammad Kholidi Muhtaromyang selalu mendukung saya dalam segala hal kebaikan.
3. Kepada Guru saya Agus Dr. Mirhabun Nadzir Halimy beserta keluarga besar pp MHI bangsalsari yang saya takdim dan saya hormati.
4. Kepada dr. Akhiyat, S.Ag.. M.Pd yang selalau sabar membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi saya.
5. Kepada teman-teman program studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2015 tanpa terkecuali.
6. Almamater-ku dan keluarga besar Uin Khas Jember.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayahnya beserta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagi pihak. Oleh karena itu , dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sbesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada wahasiswanya untuk selalu berkarya dalam bidang keilmuan.
2. Bapak Dr. M, Khusna Amal, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora yang selalu mendidik mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora sesuai dengan visi dan misi Fakultas.
3. Bapak Dr. Akhiyat, M.pd. selaku ketua jurusan Sejarah peradaban islam dan dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. seluruh teman-teman dari program studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal perkuliahan hingga kini.
5. Segenap dosen beserta staf Fakultas Usuluddin Adab dan Humaniora yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengalaman. Sehingga penulis bisa mengetahui ilmu-ilmu baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan nanti.

Akhirnya, mudah-mudahan segala amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait serta dengan harapan dapat disempurnakan oleh peneliti- peneliti yang lain.

Jember, 29 Oktober 2021



Muhammad Hamdan Wafa  
NIM. U20154015

## ABSTRAK

**Muhammad Hamdan Wafa** NIM. U20154015. “**Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia**”. Skripsi. Jember :Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Humaniora, jurusan sejarah peradaban islam, 2021

Konflik di timur tengah tidak asing lagi ditelinga masyarakat luas terutama ditimur tengah, dalam mendasari konflik ini tidaklah terlepas dari kaitannya dengan bangsa yahudi yang ingin menduduki tanah singgahannya yaitu palestina. dari konflik kedua negara ini ada dua dalang besar yang ikut andil dalam kehancuran palestina antara lain amerika dan inggris PBB yang merupakan organisasi yang manaungi negara-negara dunia pun, sampai detik ini, masih belum bisa merumuskan sebuah kesepakatan mengikat guna mengakhiri krisis ini.

Perjanjian damai telah berulang kali diadakan, dan perjanjian tersebut tidak lepas dari janji belaka tetapi selalu berakhir dengan kondisi yang tidak lebih baik dari sebelumnya, dan tidak jarang mengalami dead lock. Perjanjian gencatan senjata hanya bersifat sementara. Tak lama kemudian, terjadi serangan di antara mereka.

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana latar belakang terjadinya konflik, Peristiwa-Peristiwa Penting Seputar Permasalahan Palestina –Israel dan Tokoh-Tokoh yang Terlibat pada Permasalahan Palestina-Israel, 2. Bagaimana pemikiran intelektual KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Perdamaian, 3. Bagaimana Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang konflik palestina-israel dan pemikiran intelektual Gus Dur tentang perdamaian, dan mendeskripsikan Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan yaitu histori research dengan 4 tahap: heuristic (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah). Penulis menggunakan pendekatan sejarah sebagai pendekatan utamanya dan pendekatan sosiologis untuk mengungkap bagaimana kepemimpinan Gus Dur pada masa menjadi Presiden. Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah teori peranan yang dikemukakan oleh Levinson. Menurutnya, seseorang akan terlihat peranannya ketika berhasil menduduki posisi tertentu dalam masyarakat atau organisasi. Hal ini terlihat dari Gus Dur yang mampu berada dalam struktur sosial masyarakat di Negara Indonesia.

sebelum Gus Dur menjabat menjadi Presiden, Indonesia secara jelas mendukung Palestina dari serangan Israel akan tetapi ketika Gus Dur menjabat ia secara teranga terangan menyampaikan wacana mau membuka hubungan diplomatik dengan Israel inilah yang membuat pertentangan dikubu pemerintahan dan masyarakat. semua yang dilakukan Gus Dur ini tidak lepas dari misi tersebut Gus Dur baik untuk Palestina dan Negara kita ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metodologi penelitian .....	16
H. Sistematika Penelitian .....	20
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Latar Belakang Terjadinya Konflik .....	22
B. Peristiwa-Peristiwa Penting Seputar Permasalahan Palestina – Israel.....	30
C. Tokoh-Tokoh yang Terlibat padaPermasalahan Palestina-Israel... 41	
D. Hakikat Konflik Palestina .....	47



<b>BAB III PEMIKIRAN GUS DUR TENTANG PERDAMAIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Menyemarakkan Pluralisme.....	55
B. Meretas Dialog dengan Israel .....	62
<b>BAB IV Wacana Hubungan Diplomatik Gus Dur Dengan Israel (1999 -</b>	
<b>2001).....</b>	<b>68</b>
A. Wacana Hubungan Diplomatik Gus Dur Dengan Israel .....	68
B. Prinsip Indonesia dan Prinsip Gus Dur .....	71
C. Dukungan Gus Dur untuk Palestina .....	73
D. Hubungan Gus Dur dengan Israel sebelum diplomatik .....	76
E. Kepentingan Hubungan Diplomatik Indonesia dengan Israel.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)<sup>1</sup> menjabat sebagai Presiden RI ke-4 mulai 21 Oktober 1999, ia dilantik hingga Juli 2001 dengan mengalahkan calon lainnya yaitu Megawati Soekarno Putri. Pemungutan suara yang dilakukan secara tertutup pada tanggal 20 Oktober 1999 di parlemen menghasilkan 373 suara untuk Abdurrahman Wahid dan 313 suara untuk Megawati, 9 abstain dan 4 suara tidak sah. Maka hasil sidang yang diperoleh mengumumkan dan menetapkan K.H. Abdurrahman Wahid, selaku Pengurus Besar NU sebagai presiden RI ke-4, periode 1999 sampai 2004 menggantikan B.J. Habibie.

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Habibie nampaknya kurang memuaskan masyarakat Indonesia akibat dari banyaknya anggota MPR/DPR pada MPR 1999 yang menolak hasil pertanggungjawaban Habibie, akibatnya terjadi perubahan konstruksi politik dimana Habibie mengundurkan diri setelah pertanggungjawabannya ditolak. Pada akhirnya, pencalonan itu terbagi menjadi dua kubu, yakni Megawati yang dari Partai PDI-P1, dan Gus Dur yang dijagokan oleh Poros Tengah.

Terpilihnya Gus Dur sebagai presiden dan Megawati sebagai wakil presiden pada sidang MPR 1999 memberi harapan bagi rakyat Indonesia.

---

<sup>1</sup>Abdurrahman Wahid. Yang populer dimasyarakat luas menggunakan nama panggilan Gus Dur. "Gus" merupakan nama panggilan kehormatan spesial pesantren pada seseorang putra Kiai yang artinya "abang" atau "mas".

Harapan besar ini bermula dari keinginan kolektif agar kehidupan sosial, ekonomi, dan politik nasional segera pulih setelah lebih dari 2 tahun bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi dan politik yang telah banyak berdampak pada berbagai sektor masyarakat. Ada banyak alasan mengapa masyarakat sangat antusias dengan dua model kepemimpinan Gus Dur-Mega ini. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia merdeka, presiden dan wakil presiden dipilih secara demokratis oleh anggota MPR sebagai hasil pemilihan umum 1999 yang relatif tenang dan demokratis. Gus Dur dan Megawati merupakan gabungan dari golongan tokoh yang paling penting, yaitu golongan agama dan golongan bangsa lainnya.<sup>2</sup>

Konflik antara pemerintah Palestina dan Israel tidak pernah berakhir. Kedua negara sering mencapai semacam kesepakatan ketika para pemimpin mereka bertemu untuk menyelesaikan perselisihan. Isu-isu ini adalah awal dari masalah yang lebih luas, dengan banyak insiden lain yang menyertainya. Konflik ini memiliki cakupan yang luas pada tingkat perdebatan di kalangan politisi dan akademisi.

Dalam mengkajikonflik skala dunia ini, tentu tidakmampu mengalihkan perhatian menurut Israel menjadi pihak pendatang pada tanah Palestina. Ambisi kaum terpelajar Yahudi untuk mendirikan satu negara Yahudi Raya tertuang dalamhasil Kongres Yahudi perdana di Basel, Swiss, 1897.Theodore Herzl (1860-1904), yang waktu itu menjadi pemimpin

---

<sup>2</sup>Riza Sihbudi et.al, *Bara Dalam Sekam: Identifikasi akan Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal di Aceh, Maluku, Papua, dan Riau*, (Bandung: Mizan 2001), 17

Organisasi Zionis bersekala Dunia, lewat bukunya “Negara Yahudi” (Der Judenstaat) menyerukan untuk pembentukan negara bagi umat Yahudi.<sup>3</sup>

Padahal, aktor di balik konflik kemanusiaan tersebut, tidak hanya melibatkan dua negara yang bertikai (Palestina-Israel), namun di balik kedua negara tersebut terdapat beberapa negara besar yang turut menciptakan atau membantu pecahnya perang yang menelan jutaan korban jiwa. Aktor intelektual yang berdiri di belakang mereka ini sebenarnya berperan penting dalam membentuk ketegangan di kawasan Timur Tengah..

Sejarah tidak pernah terlepas menurut manusia menjadi subyek pelakunya. Para aktor tersebut, kerap kali memainkan peranyang jelas-jelas memihak pada satu golongan, terdapat pulayang berposisi seolah-olah menjadi penengah, namun ujung-ujungnya memihak dalam satu kepentingan, tetapi terdapat juga pihak yang terkesan abai. Faksi-faksi tersebut mempunyai beragam kepentingan, mulai berdasarkan yang bersifat ideologis, politik, juga ekonomi.

apabila sudah membicarakan tokoh utama yang ikut membantu pembentukan negara Israel, maka pandangan kita akan tertuju pada Inggris. Negara ini adalah “ayah” dari berdirinya negara kaum Yahudi. Keseriusan Inggris dalam membidani berdirinya Israel, tertuang dalam deklarasi Balfour tahun 1917. Menteri Luar Negeri Inggris, Arthur Balfour memberikan isyarat kepadaseseorang Zionis kaya dan berpengaruh, Lord

---

<sup>3</sup>R. Garaudy. *Zionisme; Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1988), 21.

Rothschild, bahwa Pemerintah Inggris mendukung terbentuknya sebuah homeland bagi Yahudi di Palestina. Dari sinilah lalu problem bermula dan berlangsung sampai sekarang.<sup>4</sup>

Amerika adalah salah satu pemain utama dalam diskusi ini. Posisi Amerika terlihat bias, namun di baliknya jelas menyiratkan dukungan untuk Israel. Masalah Israel-Palestina adalah tanggung jawab presiden. Pandangannya tentang Israel adalah bahwa Amerika Serikat adalah "polisi internasional" yang memungkinkan negara itu berperan dalam menyelesaikan konflik historis ini.<sup>5</sup>

Isu sebagai topik utama Timur Tengah telah menarik banyak pendapat beragam di kalangan pengamat, cendekiawan, dan intelektual dalam dan luar negeri. Salah satu cendekiawan Muslim yang mengikuti perkembangan ketegangan di kawasan Palestina adalah Abdurrahman Wahid. Abdurrahman Wahid, atau akrab disapa Gus Dur ini, mempunyai pandangan tersendiri yang cenderung banyak tidak sinkron atau malah, sebagian orang menganggapnya “menyimpang” menurut banyak pengamat Timur Tengah yang cenderung membela Palestina atas dasar sama rasa pada satu keyakinan dan mengutuk keras tindakan intimidatif Israel yang menjajah tanah Palestina. Gus Dur melihat, permasalahan Palestina-Israel adalah permukaan dari permasalahan perang perebutan dampak negara-negara adidaya dunia. Pada mulanya, konkurensi yang terjadi merupakan perbenturan kepentingan antara berbagai

---

<sup>4</sup>Trias Kuncahyono. *Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*, (Jakarta:Kompas, 2009), 160-161

<sup>5</sup>M. Hamdan Basyared, *Problematika Minoritas Muslim di Israel*, (Jakarta:Pusat Penelitian Politik- LIPI, 2002), 79.

pihak, yaitu antara Inggris, Perancis, dan Uni Soviet segera selesainya usainya Perang Dunia I. Inggris yang mencoba menancapkan dominasi atas Palestina harus rela membuat ruang menggunakan aspirasi bangsa Yahudi yang memiliki cita-cita buat menjadikan Palestina menjadi tempat tinggal mereka. Belum lagi ambisi Uni Soviet yang secara sedikit demi sedikit ingin mengukuti Inggris dari daerah Timur Tengah.<sup>6</sup>

Bagi Gus Dur, proses perdamaian di Timur Tengah adalah yang paling krusial dalam tujuannya menciptakan kehidupan bernegara dan humanisme yang berdiri kokoh dengan keadilan sebagai pilarnya. Gus Dur mendukung Palestina, tetapi dia juga mendukung Israel, putra pahlawan nasional Abdul Wahid Hasyim. Dalam salah satu tulisannya, Gus Dur mengajak para pemimpin Palestina-Israel untuk berdamai dengan penuh keikhlasan. Jangan biarkan masyarakat internasional kecewa lagi dengan pawai rekonsiliasi semu yang akhirnya memakan korban lagi..<sup>7</sup>

Di tahun 2000, Gus Dur pernah melontarkan gagasan yang progresif ini, menggunakan alasan rasional, negara-negara Arab di sekitarnya, misalnya Jordania dan Mesir, sudah melakukannya. Juga, Israel bukanlah negara yang tidak mengakui Tuhan, yang wajib dimusuhi, sementara dengan negara komunis, seperti China, RI sudah membuka interaksi diplomatik semenjak lama.

Tokoh-tokoh krusial pun pernah dilobi secara sepihak oleh Israel, termasuk anggota DPR dan Ketua Komisi Luar Negeri dari Fraksi Golkar,

---

<sup>6</sup>Abdurrahman Wahid. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. (Yogyakarta. LKis. 2010.). 132.

<sup>7</sup>Abdurrahman Wahid, "Arafat, Israel, dan Palestina," *Kompas*, 07-04-2002.

misalnya Yudi Chrisnandi dan Tantowi Yahya, dengan undangan ke Israel, walaupun interaksi diplomatik belum dibuka. Selama ini Israel menjalankan back door policy-nya demi memengaruhi para penentu kebijakan strategis dan para tokoh yang berpengaruh dari ormas Islam di tanah air.

Peran pemimpin Sunni, seperti Pangeran Salman bin Saud, dan negara-negara Teluk yang ingin mempromosikan modernisasi serta Islam moderat, yang semakin prihatin dengan meningkatnya dominasi dan ancaman kekuatan Syiah di Iran, Suriah dan Lebanon, dan Islam konservatisme dan radikalisme di kawasan, membuka jalan bagi harapan dan langkah gencar para pelobi Israel dan Yahudi terhadap AS dan negara-negara lain dalam mendorong normalisasi hubungan. Sementara Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) menyatakan Indonesia belum berniat membuka hubungan diplomatik dengan Israel, Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) menyatakan hingga saat ini Indonesia belum berniat membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Ia menegaskan, pemerintah Indonesia tidak pernah memiliki hubungan diplomatik dengan Israel.

Selanjutnya, penulis menganggap bahwa wacana hubungan diplomatik Gus Dur sangat berdampak dalam perpolitikan di Indonesia. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pentingnya wacana hubungan diplomatik Gus Dur tersebut perlu untuk dibahas. Selain itu, karena sesuatu yang dilontarkan presiden contoh wacana yang merupakan indikasi dalam menilai kepemimpinan seseorang, sehingga wacana yang dikeluarkan perlu untuk diteliti sebagai contoh Indonesia mempunyai hubungan baik dengan Palestina

dan pada saat Gus Dur menjabat menjadi Presiden. Gus Dur terang – terangan melontarkan wacana ingin membuka hubungan diplomatik dengan Israel, yang membuat pro dan kontra dikalangan perpolitikan Indonesia.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan diatas, maka peneliti mengfokuskan pada :

1. Bagaimana latar belakang terjadinya konflik, Peristiwa-Peristiwa Penting Seputar Permasalahan Palestina –Israel dan Tokoh-Tokoh yang Terlibat pada Permasalahan Palestina-Israel?
2. Bagaimana pemikiran intelektual KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Perdamaian?
3. Bagaimana Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini secara umum diarahkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan Sejarah Kepemimpinan Gus Dur Sebagai Presiden RI Tahun 1999-2001. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang terjadinya konflik, Peristiwa-Peristiwa Penting Seputar Permasalahan Palestina –Israel dan Tokoh-Tokoh yang Terlibat pada Permasalahan Palestina-Israel.
2. Mengetahui pemikiran intelektual KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Tentang Perdamaian.
3. Mengetahui Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa sejarah peradaban islam.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa sejarah peradaban islam.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya supaya menjadi kajian yang lebih lanjut.

##### **2. Manfaat praktis**

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini di antaranya; secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memperbanyak informasi yang tentunya terkait dengan pembahasan dari penelitian ini, yakni tentang Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Jember (UIN) Jember. Semoga penelitian ini menjadi titik awal dari penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis, penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang Wacana

Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001  
Sebagai Presiden Republik Indonesia.

## E. Definisi Istilah

### 1. Definisi wacana

wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana mempunyai bentuk serta proposisi yang berkesinambungan. Ada awalan dan akhiran yang jelas dalam sebuah wacana. Bentuk penyampaiannya bisa lewat media lisan ataupun tertulis. Keberadaannya bisa dilihat dari suatu rangkaian kalimat yang utuh dan serasi sehingga akhirnya membentuk makna pada sebuah wacana.<sup>8</sup>

### 2. Definsi Hubungan diplomatik

hubungan dengan perantaraan perwakilan antara dua negara

### 3. Definisi Pemimpin

Pemimpin berasal dari kata dasar “lead” yang berarti membimbing atau membimbing, sehingga di dalamnya ada dua pihak, yaitu yang dipimpin (rakyat) dan yang memimpin (imam). Setelah ditambahkan awalan “pe” menjadi “pemimpin” (leader) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses komunikasi otoritatif sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

---

<sup>8</sup>Eti Setiawati dan Roosi Rusmawati, buku Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi (Malang : UB Press, 2019), 30

individu dan kelompok agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Abdurrahman Wahid (Gus dur)

Abdurrahman Wahid adalah seorang budayawan, ulama, mantan ketua Tanfidziyah Nahdlatul Ulama yang bisa disebut dengan panggilan Gus Dur, Beliau terkenal Dengan gagasan-gagasan kontrovesional.<sup>9</sup>

#### 5. Pengertian Presiden

Presiden adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Sebagai kepala negara, Presiden adalah simbol resmi negara Indonesia di dunia. Sebagai kepala pemerintahan, Presiden dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri dalam kabinet, memegang kekuasaan eksekutif untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah sehari-hari. Presiden (dan Wakil Presiden) menjabat selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama untuk satu kali masa jabatan.

### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat penting dilakukan karena untuk menentukan landasan utama dalam penelitian yang penulis tulis ini. Dalam penelusuran kepustakaan yang penulis ketahui, kajian mengenai kebijakan-kebijakan Gus Dur selama menjabat menjadi presiden antara tahun 1999-2001 memang telah banyak yang mengkaji namun, kebanyakan kajiannya difokuskan dalam satu kebijakan yang Gus Dur keluarkan, sehingga adanya penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Adapun karya ilmiah ataupun buku

---

<sup>9</sup>Dewan redaksi Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid XVII. PT Cipta Adi Pustaka. Jakarta. 1991. 178

yang berkaitan dengan penelitian penulis dan menjadi referensi penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi “Kebijakan-kebijakan Presiden Abdurahman Wahid Tahun 1999-2001” yang ditulis pada tahun 2016 oleh Laurentius Rigen Daris dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Skripsi ini dibagi menjadi empat bagian fokus pembahasan diantaranya yaitu, latar belakang kehidupan Gus dur, kebijakan-kebijakan Gus dur dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya, jasa-jasa Gus dur bagi Indonesia dan yang terakhir analisi kebijakan presiden Gus dur tahun 1999-2000. Skripsi ini menjelaskan secara detail mengenai kebijakan yang diberikan oleh Gus Dur namun, skripsi ini tidak menjelaskan mengenai implikasi dari kebijakan yang ditetapkan Gus Dur. Sehingga penulis merasa bahwa penelitian ini memang penting untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Skripsi ini sangat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini, karena skripsi ini dapat dijadikan referensi dalam menulis penelitian penulis.<sup>10</sup>
- b. Skripsi yang ditulis oleh Ali Mustajab yang berjudul “Kebijakan Politik Gus Dur Terhadap China Tionghoa di Indonesia”, diterbitkan pada 2015, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini memaparkan bagaimana Gus Dur mampu mengubah dan mewujudkan keinginan kaum minoritas khususnya etnis Tionghoa, dengan memberlakukan

---

<sup>10</sup>Laurentius Rigen Daris, Kebijakan-kebijakan Presiden Abdurahman Wahid Tahun 1999-2001”, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016.

kebijakan yang membebaskan gerak serta aktifitas etnis Tionghoa. Skripsi ini memfokuskan kajiannya terhadap kebijakan-kebijakan yang diberlakukan Gus Dur kepada etnis Tionghoa, sehingga dapat menambah wawasan penulis mengenai kebijakan-kebijakan Gus Dur dalam bidang selain sosial, politik, budaya dan Ekonomi.<sup>11</sup>

- c. Skripsi yang disusun oleh Yastri Yustina, “Kebijakan Politik Gus Dur Sebagai Presiden RI ke-4 Terhadap Referendum Aceh”, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah, 2008. Skripsi ini memfokuskan kajiannya pada referendum Aceh, sehingga pembahasan mengenai GAM tidak terlalu banyak disinggung yang tentunya menjadi perbedaan tersendiri bagi penelitian yang sedang penulis susun. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, buku-buku dan karya ilmiah tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian yang disusun oleh penulis, karena buku-buku dan karya ilmiah tersebut tidak menyinggung terlalu banyak mengenai kebijakan Gus Dur yang kontroversial serta didalamnya tidak dijelaskan mengenai sebab kebijakan tersebut dibuat, proses kebijakan tersebut dibuat, pro-kontra adanya kebijakan tersebut dan implikasi dari adanya kebijakan tersebut. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk melengkapi penelitian sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ali Mustajab , “Kebijakan Politik Gus Dur Terhadap China Tionghoa di Indonesia”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

<sup>12</sup> Yastri Yustina, “Kebijakan Politik Gus Dur Sebagai Presiden RI ke-4 Terhadap Referendum Aceh”, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah, 2008.

- d. Skripsi lainnya adalah terbitan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2013, yang disusun oleh Umi Fatimatur Rohmah dengan judul Konsep Toleransi Beragama Dalam Pandangan KH Abdurrahman Wahid. Skripsi ini memaparkan bahwa pemikiran Gus Dur mengenai toleransi beragama adalah bentuk realisasi dari agama Islam yang membawa rahmat bagi alam semesta. Toleransi yang ditekankannya adalah toleransi bertindak dan berfikir dalam perspektif Islam. Praktik toleransi tidak tergantung pada tingkat pendidikan formal ataupun kepintaran pemikiran secara alamiah, tetapi merupakan persoalan hati dan perilaku yang didasari dari hukum Islam.<sup>13</sup>
- e. Selain skripsi, terdapat disertasi antara lain karya Munawar Ahmad dengan judul Kajian Kritis Pemikiran Politik KH. Abdurrahman Wahid (1970-2005). Disertasi ini menguraikan pemikiran dan aktivitas politik Gus Dur. Dijelaskan secara mendalam pengalaman politik Gus Dur yang ia dapatkan saat terjun dalam dunia politik. Pemikiran politik Gus Dur selalu menimbulkan wacana-wacana baru dalam perpolitikan Indonesia.<sup>14</sup>

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Laurentius Rigen Daris	<i>“Kebijakan-kebijakan Presiden Abdurrahman Wahid Tahun 1999-2001”</i>	a.Sama-sama membahas tentang Gus Dur b.tahun diteliti sama	a.Terletak pada fokus penelitiandan pembahasan mengenai kebijakan Gus Dur b.penelitian ini membahas secara umum

<sup>13</sup> Umi Fatimatur Rohmah, Skripsi: Konsep Toleransi Beragama Dalam Pandangan KH Abdurrahman Wahid, Semarang: IAIN Walisongo, 2013.

<sup>14</sup> Munawar Ahmad, Disertasi: Kajian Kritis Pemikiran Politik KH. Abdurrahman Wahid (1970-2005), Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007

				sedangkan fokus penelitian saya lebih ke hubungan diplomatic
2.	Ali Mustajab	<i>“Kebijakan Politik Gus Dur Terhadap China Tionghoa di Indonesia”</i>	Sama-sama membahas tentang Gus Dur	Terletak pada fokus penelitian penelitian ini lebih fokus kekeagamaan sedangkan peneltian yang saya angkat lebih ke hubungan diplomatik
3.	Yastri Yustina	<i>“Kebijakan Politik Gus Dur Sebagai Presiden RI ke-4 Terhadap Referendum Aceh”</i>	Sama-sama membahas tentang Gus Dur	Letak perbedaan lebih kefokus masalah penelitian ini lebih fokus ke referendum aceh sedangkan penelitian yang saya angkat lebih fokus ke hubungan diplomatik
4.	Umi Fatimatur Rohmah	<i>“Konsep Toleransi Beragama Dalam Pandangan KH Abdurrahman Wahid”</i>	Sama-sama membahas tentang pemikiran Gus Dur	Terletak pada fokus penelitian dan pembahasan mengenai konsep toleransi Gus Dur sedangkan penelitian yang saya angkat fokus masalahnya tentang hubungan diplomatik
5.	Munawar Ahmad	<i>“Kritis Pemikiran Politik KH. Abdurrahman Wahid (1970-2005)”</i>	Sama-sama membahas tentang pemikiran Gus Dur	a.Terletak pada fokus penelitian dan pembahasan mengenai kebijakan Gus Dur b.tahun penelitian berbeda

## 2. Landasan Teori

Jika sebuah penelitian didasarkan pada kerangka teori yang jelas, maka itu masuk akal. Karena dalam arti yang lebih luas, teori adalah seperangkat aturan yang memandu sejarawan untuk menyusun data yang diperoleh dari analisis sumber dan mengevaluasi temuannya.

Dalam setiap kelangsungan kehidupan masyarakat, selalu ada orang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah

pemimpin dalam berbagai bentuk, melambangkan sistem sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Levinson. Teori ini menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu pekerjaan atau status, jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia melakukan suatu peran..Dalam hal ini, peran yang dilakukan oleh seseorang dikatakan berhasil bila telah memenuhi tiga unsur, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat atau organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Teori yang dijelaskan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Gus Dur sebagai tokoh yang menjadi panutan masyarakat yang memiliki wibawa dan kharisma. Perhatian Gus Dur terhadap kebijakan-kebijakan dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan budaya, jasa-jasa Gus Dur bagi Indonesia dan yang terakhir wacana Gus Dur saat menjabat presiden tahun 1999-2000.

Kajian wacana hubungan diplomatik kepemimpinan Gus Dur pada masa Presiden RI 1999-2001 ini dilakukan dengan menggunakan metode

---

<sup>15</sup> Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Organisasi* (Yogyakarta: UII Pres, 2002), 4.

<sup>16</sup> Syain, Abdul, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 95.



sosiologis. Metode sosiologi adalah memperhatikan peristiwa, yaitu proses sosial yang dihasilkan oleh hubungan antara manusia dalam keadaan dan kondisi yang berbeda untuk mengungkapkan kondisi sosial. Penulis berharap dengan menggunakan metode ini dapat menggambarkan peristiwa masa lalu dan mengungkapkan aspek sosial dari peristiwa yang diteliti.

Seperti yang dijelaskan Max Weber, pendekatan sosiologis objektif ini memahami makna subjektif dari perilaku sosial, bukan sekadar mengkaji makna objektifnya.<sup>17</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap dan memahami percakapan tentang hubungan diplomatik pada 1999-2001, ketika ia memimpin Gus Dur sebagai Presiden Republik Indonesia.

Berdasarkan teori Max Weber dan pendekatan ini, penulis mencoba mengkaji sosok dan peran Gus Dur, menelusuri posisi dan statusnya dalam masyarakat, serta signifikansinya dalam masyarakat.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penulisan disertasi, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang melalui tahapan sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik berarti mengumpulkan atau mencari sumber.

Menulis sejarah tidak mungkin tanpa sumber sejarah. Sumber sejarah adalah bahan sejarah tertulis yang mengandung bukti lisan

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 12

atau tertulis. Pengumpulan sumber dilakukan dengan mempelajari literatur.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan buku-buku berupa buku-buku yang diperoleh dari Perpustakaan UIN khas Jember, serta buku-buku dalam bentuk ebook, jurnal yang berkaitan dengan masalah, artikel, dan sumber-sumber lain berupa literatur. Itu untuk mengumpulkan. Penulis membahas. Studi pustaka ini digunakan untuk memperoleh data dan sumber yang berhubungan dengan tema penelitian Anda..

#### **b. Kritik sumber (Verifikasi)**

Kritik sumber adalah upaya untuk memeriksa keaslian dan kredibilitas sumber. Dalam proses pencarian kebenaran, penulis diharapkan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang tidak, mana yang mungkin, dan mana yang mencurigakan.

Untuk mendapatkan sumber yang tepat, penulis sejarah harus menggabungkan pengetahuan, keraguan, ketidakpercayaan, menggunakan akal sehat, dan membuat tebakan yang bijak. Oleh karena itu, fungsi kritik sumber adalah bahwa karya sejarah adalah produk dari proses ilmiah yang dapat dijelaskan, bukan hasil dari fantasi, manipulasi atau rekayasa. Dalam metode sejarah, ada dua jenis

---

<sup>18</sup>Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 29

kritik sumber, yaitu kritik eksternal (keaslian dan kelengkapan) dan kritik internal.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada berbagai sumber dan menggunakannya untuk menemukan kebenaran. Setelah materi selesai, penulis membaca dan menganalisisnya kemudian membandingkannya dengan sumber lain, apakah sumber itu asli atau hasil manipulasi buku. Selain itu, setelah bahan yang dibandingkan dianggap benar, peneliti mulai menulis.

### c. Interpretasi

Fakta yang dikumpulkan harus ditafsirkan untuk memberikan informasi sejarah. Interpretasi sebenarnya sangat individual. Walaupun datanya sama, namun interpretasinya bisa berbeda karena perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir. Interpretasi setiap individu terhadap suatu situasi dapat sangat bervariasi, dan seringkali bersifat subyektif.

Interpretasi adalah jenis komunikasi antara komunikasi antara verifikasi dan eksposisi. Dalam memaknai pengarang, digunakan metodologi historis agar subjektivitas dihilangkan. Metodologi mengharuskan penulis untuk menyertakan sumber data. Penafsiran sejarah adalah aspek penting dan esensial dari metodologi sejarah. Proses menafsirkan sebuah teks dapat dipecah menjadi analisis dan sintesis. Dari berbagai sumber, data dikumpulkan dan dianalisis secara

---

<sup>19</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012, 103.

induktif, sehingga dapat dikumpulkan. Sedangkan sintesis adalah kebalikan dari apa yang dilakukan analisis. Union sama dengan sintesis. Data dikelompokkan menjadi satu dan ditarik kesimpulan.<sup>20</sup>

Langkah selanjutnya setelah kritik sumber yang penulis lakukan adalah merangkai kalimat-kalimat yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pola pikir penulis sendiri sehingga menjadi sebuah tulisan sejarah yang berbeda dari yang lain. Penulis memilih sumber yang relevan dengan topik yang ada untuk mendukung kebenaran sejarah.

#### **d. Penulisan (Historiografi)**

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari metode sejarah, yaitu menyajikan kisah-kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penulisan akademis, penting untuk memperjelas bahwa seseorang menyajikan urutan peristiwa dalam urutan kronologis. Tahap penulisan meliputi interpretasi sejarah, penjelasan sejarah, dan penyajian atau pemaparan sejarah yang sebenarnya. Ketika penulis memasuki tahap ini, ia harus menggunakan pemikiran kritis dan menganalisisnya karena penulis harus menghasilkan sintesis dari semua hasil penelitian atau temuannya dalam sebuah tulisan lengkap yang disebut penulisan sejarah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Suhartono W. Pranoto, op.cit. 55.

<sup>21</sup>Helius Sjamsuddin, op.cit.,103-104.

Tahap penulisan sejarah ini tidak hanya menulis temuan berdasarkan tulisan kritis-analitis, tetapi juga harus memperhatikan penulisan yang benar sehingga dapat menjadi tulisan yang baik dan akuntabel. Ketentuan tersebut adalah penafsiran, penjelasan, dan penyajian.<sup>22</sup>.

Sejarawan menggunakan proses yang disebut metode sejarah untuk membuat cerita yang koheren dari catatan. Setelah dilakukan interpretasi, penulis akan menulis laporan penelitian berupa artikel ilmiah yang penulisannya akan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan, yaitu skripsi tentang sejarah kepemimpinan Gus Dur sebagai Presiden Republik Indonesia tahun 1999-2001.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Untuk menentukan kerangka pembahasan yang jelas dalam penulisan ini, penulis menyusun pembahasan yang sistematis sehingga penulisan ini terarah. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab:

BAB I, bab ini terdiri dari pendahuluan yang meliputi; latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka (penelitian terdahulu, landasan teori), metode penelitian (pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, penulisan, sistematika penelitian).

BAB II, yang pertama berisi tentang Latar Belakang Terjadinya Konflik, Yang ke dua Peristiwa-Peristiwa Penting Seputar Permasalahan Palestina –Israel yang meliputi (Konferensi Zionis Dunia 1897, Perang

---

<sup>22</sup>Ismaun. *Sejarah sebagai ilmu*. (Bandung: Historia Utama Press, 2005), 157.

1948, Agresi 1956, Perang 1967, Perang 1973, *Pseudo-Perdamaian* Palestina-Israel ) Yang ketiga Tokoh-Tokoh yang Terlibat pada Permasalahan Palestina-Israel yang meliputi; (Theodore Herzl (1860-1904), David Ben-Gurion Benjamin Netanyahu (1949)) yang keempat yaitu Hakikat Konflik Palestina

BAB III, berisi rumusan masalah yang meliputi; Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Perdamaian (Menyemarakkan Pluralisme, Meretas Dialog dengan Israel)

BAB IV, berisi rumusan masalah yang meliputi; Kebijakan Hubungan Diplomatik Gus Dur dengan Israel (Wacana Hubungan Diplomatik Gus Dur dengan Israel, prinsip Indonesia dan prinsip Gus Dur, dukungan Gus Dur untuk Palestina, Hubungan Gus Dur dengan Israel sebelum Diplomatik, kepentingan Hubungan Diplomatik Indonesia-Israel).

BAB V, berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Terjadinya Konflik**

Pendudukan Israel atas Palestina tidak dapat dipisahkan dari Zionisme. Orang-orang Yahudi, yang satu menurut tiga kepercayaan yang berbeda, telah ada di seluruh dunia selama berabad-abad. Sejarah panjang orang-orang Yahudi mencerminkan kemampuan komunitas Yahudi untuk mempertahankan Yudaisme. Dengan beberapa gelombang imigran Yahudi, bangsa ini telah kehilangan komunitas politiknya. Namun, para imigran yang menyebar ke beberapa belahan dunia, terutama di benua Eropa, tetap mempertahankan integrasi sosial bangsa Yahudi secara permanen. Yudaisme telah dilihat sebagai cara untuk melanjutkan proses ini dengan menyesuaikan diri dengan agama, terlihat mirip dengannya, dan melestarikan komunitas. Konsep integralisme, yang telah dilestarikan dalam sejarah, bahasa, tradisi, dan norma-norma masyarakat Yahudi, telah menjadi bagian integral dari perkembangannya.

Hingga pertengahan abad ke-19, perkembangan sosial ekonomi di Eropa menandai penegasan kembali simbol tradisional Yudaisme. Namun, kewarganegaraan Yahudi permanen jangka panjang adalah simbolis dan belum menjadi ambisi politik. Peran mitologis dan mesianis para pemimpin Yahudi dalam menyelamatkan umat manusia adalah inti dari konsep kebangsaan Yahudi. Tanah Palestina hanya mengilhami bangsa sejauh mengakui kepemilikan sepihak, tetapi tidak memberikan kepemilikan apapun.

Beberapa tanah Palestina diklaim oleh orang-orang Yahudi Eropa, tetapi orang-orang Yahudi tidak menetapkannya sebagai target untuk memenuhi aspirasi objektif mereka sampai pertengahan abad ke-19.

Dari dasar pencerahan di atas, para pendukung emansipasi internal Yahudi yang biasanya berbasis kalangan terpelajar menekankan makna moralitas kekuasaan. Orang-orang Yahudi harus memiliki negara mereka sendiri untuk menggunakan bangsa-bangsa sebagai setara di dunia. Namun pencerahan nasionalisme tidak berasal dari kolonialisme. Kebangsaan Yahudi terbaru adalah gerakan nasional yang bertujuan menegakkan aturan Yahudi di tanah Palestina, mengikuti ajaran kepercayaan Yahudi. Motivasi untuk kembali ke tanah Bani Israel inilah yang mendorong kekuatan gerakan nasionalis Yahudi. Pendukung gerakan nasionalis percaya bahwa orang-orang Palestina sedang dirampok dari tanah mereka, dijadikan semacam kelas bawah permanen, dilucuti dari hak mereka untuk menentukan nasib sendiri, dan dilucuti dari kemampuan mereka untuk mengatur diri mereka sendiri melalui persetujuan mereka sendiri.

Gerakan nasionalis Yahudi tidak biasa karena tidak ada gerakan nasional lain yang memiliki kekhasan yang sama. Identitas nasional Yahudi telah terbelah oleh tanah yang telah menjadi dasar kebangsaan selama berabad-abad. Nasionalisme ini juga aneh karena tumbuh selama beberapa dekade di negara selain AS. Nasionalisme Yahudi bukanlah semacam pembebasan



regional di bawah kekuasaan asing, melainkan semacam klaim historis bangsa Yahudi. Oleh karena itu, orang-orang Arab tidak dapat mendukungnya.<sup>23</sup>

Selanjutnya, ada hal lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu platform bersama bagi orang Yahudi untuk mengintegrasikan bangsa Yahudi ke seluruh dunia. Partai Nazi di Jerman muncul sebagai salah satu kekuatan besar dunia. Pemerintah Nazi yang dipimpin oleh Adolf Hitler menindaklanjuti dengan meluncurkan kebijakan Sara (yang mengarah pada pemuliaan ras Arya) dan karakter kelompok lain, termasuk Yahudi).

Tahap pertama dimulai pada tahun 1933, menyusul kebangkitan Nazi ke tampuk kekuasaan. Ada penjarahan toko-toko Yahudi, bukan pemukulan sporadis dan boikot bisnis-bisnis Yahudi. Tahap kedua dari Hukum Nuremberg diadakan dengan memberlakukan Hukum Nuremberg tahun 1935, yang mencabut hak suara semua orang yang memiliki "darah Yahudi" termasuk mereka yang memiliki kakek-nenek Yahudi. Tahap ketiga terjadi pada tahun 1939, menggunakan penahanan massal 20.000 orang Yahudi, yang menyebabkan penganiayaan fisik sistematis dan penahanan massal pertama di kamp konsentrasi. Selain itu, sebagian dari mereka mengira mereka juga dikirim ke Jerman untuk menjadi pekerja budak, misalnya yang terjadi pada ratusan ribu lebih orang Yahudi yang berasal dari Eropa Timur.

Mereka menderita siksaan yang tak terlukiskan. Penyiksaan setelah penyiksaan mengakibatkan pembunuhan massal orang-orang Yahudi.

---

<sup>23</sup>M. Hamdan Basyar dkk, *Problematika Minoritas Muslim di Israel* (Jakarta: Pusat Penelitian Politik LIPI, 2002). 17-21.

Prosedur pembantaian adalah sebagai berikut: Yahudi, Ceko, Polandia atau Rusia dikumpulkan, dibawa ke daerah-daerah terpencil dan dipaksa untuk telanjang, dimasukkan ke dalam antrian di depan parit, dan kemudian menembaki mereka dengan senapan. Mereka yang jatuh di tepi parit terbunuh atau terluka, tentara atau bulldoser mendorong mereka ke parit, dan mereka semua tertutup lumpur. Baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, dewasa, anak-anak, maupun bayi. Einsatzgruppen ini (pasukan khusus untuk pemusnahan orang Yahudi) bertanggung jawab atas hilangnya nyawa tidak hanya bagi jutaan orang Yahudi, tetapi juga bagi orang Kristen.<sup>24</sup>

Kesadaran kebangsaan Yahudi sebagai konsep politik menjadi lebih umum ketika kelompok studi Hovevei Zion mulai mengungkapkan kemungkinan merebut kembali tanah leluhur mereka dalam beberapa diskusi di banyak kota di seluruh wilayah Pale Austria pada tahun 1870-an. Diskusi ini menekankan perlunya tanah regional bagi orang-orang Yahudi untuk melengkapi prinsip kebangsaan. Isu menegakkan prinsip kebangsaan Yudaisme tersebar luas di Eropa Timur pada tahun 1890-an, dan perdebatan terbuka dan berkelanjutan di antara Hovevei Zion. perluasan pembicaraan tentang kembali ke tanah leluhur menyebar ke seluruh dunia setelah Leon Pinsker mengeksplorasi konflik internal emansipasi internal Yahudi dalam buku *Self Emancipation* yang diterbitkan pada tahun 1882.

---

<sup>24</sup> MaxI. Dimont, *Kisah Hidup Bangsa Yahudi* (Masaseni,2002). 331-332.

Gerakan Zionis pertama kali menggunakan tujuan membangun kembali bangsa Yahudi di Palestina sebagai tema umum pada tahun 1886 melalui ekspresi ideologis Nathan Birnbaum, Zionisme. Selama beberapa tahun ungkapan ini tidak memiliki arti yang jelas, tetapi hanya menjelaskan perlunya orang-orang Yahudi memiliki rumah nasional, Sangat tepat menggunakan suasana politik di Eropa saat itu. Zionisme diberi pemahaman sekaligus pemahaman yang mendukung liberalisme dan penentuan nasib sendiri.

Kesadaran kebangsaan kaum Yahudi, khususnya di kalangan intelektual, mengalami transformasi seiring zionisme menjadi kekuatan yang nyata. Setelah berbagai kelompok Zionis melakukan serangkaian kongres global, dimulai dengan kongres di Basel, Swiss, pada tahun 1897, rencana politik penghapusan negara Yahudi menjadi semakin bulat. Kongres Basel, Swiss yang dihadiri delegasi dari 16 negara, telah menyusun agenda realisasi rencana politik awal.

Theodore Herzl, ketua Organisasi Zionis Dunia pada kongres ini telah menekankan bahwa mendirikan negara Yahudi sangat mendesak karena sulit untuk menegakkan keyakinan agama di luar wilayah mereka sendiri. Sebelum kongres, Herzl aktif menyerukan pembentukan negara Yahudi di Rumania dan Uni Soviet. Pada awalnya, Herzl cenderung mendorong gerakan asimilasi Zionis dengan menggunakan Eropa. Namun, Herzl kemudian membuang gagasan asimilasi karena tidak realistis..

Sebaliknya, obsesi mendirikan negara Yahudi adalah pilihan terbaik karena bebas dari kepura-puraan rasial dan agama di Eropa. Artinya keinginan untuk mendirikan negara Yahudi dapat mendorong perlawanan Yahudi terhadap penganiayaan dalam Perang Dunia II. Perlawanan Yahudi terjadi melalui militer dan milisi. Inggris sedang berperang dengan Jerman. Gagasan pembentukan negara Yahudi mampu mendorong terjadinya proses rekonsiliasi mengikuti kemajuan negara Yahudi dalam sebuah kelompok internasional yang mengklaim bahwa bangsa Yahudi memiliki martabat yang sama dengan bangsa lain.<sup>25</sup>

Herzl mendatangi pemerintahan Utsmaniyah untuk meminta daerah otonom yang nantinya akan dijadikan tempat pemukiman Yahudi. Sebagai bahan pertimbangan, Herzl akan menghitung donasi yang dibutuhkan Herzl mengusulkan agar kesultanan Utsmaniyah yang saat itu dalam keadaan genting, akan membutuhkan bantuan keuangan. Namun, Sultan Abdulaziz (1876-1909) sangat menentang dan menolak seluruh mimpi Yahudi, menggunakan tanggapannya terhadap proposal Herzl menggunakan kata-kata berikut:

“Saya mengatakan kepadanya untuk tidak melakukan itu. Saya tidak berdaya untuk menjual satu pun menurut negara ini, karena itu bukan milik saya, melainkan milik rakyat. Rakyatku menerima pemerintahan baru ini dengan pertumpahan darah. Mereka bertarung dengan agresif. Kami juga

---

<sup>25</sup>Basyar, *Problematika Minoritas*.21-23

akan menutupinya dengan darah kami untuk mengusir mereka yang merebut tanah kami. Saya tidak akan dipisahkan (wilayah) untuk tujuan apa pun.”<sup>26</sup>

Organisasi Zionis Dunia kemudian berencana untuk melaksanakan rencana politik pembentukan rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina melalui pembentukan aturan publik. Tampaknya aturan Liga Bangsa-Bangsa adalah aturan publik. Organisasi Zionis juga menetapkan taktik untuk mengimplementasikan rencana tersebut dengan ketergantungan kekuatan Eropa pada dukungan dunia dalam politik. Agenda politik Organisasi Zionis merupakan jawaban konkrit atas harapan bangsa Yahudi untuk mendirikan negara Yahudi. Aliya (migrasi Yahudi) pertama dan kedua. 25.000 orang Yahudi terlibat. Organisasi Zionis berharap dapat membawa gelombang simpati yang tinggi dari badan-badan internasional dan pemerintah Inggris.

Kekuatan sebenarnya dari pencerahan kebangsaan Yahudi tercermin dalam pembentukan komunitas Yahudi di Palestina. Para pemukim tinggal di daerah pertanian yang membentuk Kibbutz, pemukiman pedesaan yang unik. Kibbutz mengembangkan sistem produksi kooperatif dan distribusi konsumsi di antara warganya. Menetapkan sistem sosial, ekonomi, dan politik tertentu. Yishuv memiliki institusi pendidikan, politik dan militer. Komunitas Yahudi yang terorganisir di Palestina merupakan kelanjutan dari sistem ekonomi Eropa yang didasarkan pada prinsip-prinsip komunalisme. Integrasi sosial Yahudi yang dibangun di atas sistem otonom

---

<sup>26</sup>Muhsin M. Shaleh, *Palestina; Sejarah, Perkembangan, dan konspirasi* (Jakarta:Gema Insani Press, 2002). 37-39

memiliki solidaritas etnis yang kuat. Ikatan primordial, misalnya, ini membuat komunitas Yahudi menjadi organik, di mana kepentingan individu mengesampingkan kepentingan kelompok.

Untuk membantu orang Yahudi menemukan jalan mereka di negara baru, organisasi Zionis membuat forum khusus. Program mereka bertujuan untuk memperkuat penguatan identitas Yahudi dalam segala aspek. Program ini mempromosikan imigrasi Yahudi.

Bangsa Palestina menurut awal sudah menggalang aksi untuk menghadang proyek Zionis ini. Pertarungan berdarah pertama yang terjadi adalah antara Petani Palestina dan pendatang Zionis tahun 1886. Para petani sudah menciptakan petisi pada kesultanan Ottoman sebagaimana media surat keterangan gencar mengekspos bahaya Zionis *al-Karmal dan Filistin*.

Dengan makna baru zionisme, organisasi zionis mencoba menjalin kembali hubungan dengan pemerintah Inggris dengan memobilisasi keterlibatan orang-orang Yahudi dalam Perang Dunia I untuk mendukung pasukan sekutu. Strategi zionis ini berhasil menarik perhatian pemerintah Inggris dan turut mendirikan negara Yahudi. Dukungan Inggris dimulai dengan munculnya pandangan Lord Arthur Balfour, yang merupakan menteri luar negeri Inggris, yang mendukung pendirian rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina. Pemerintah Inggris mulai mendukung gagasan negara Yahudi di Palestina setelah Lord Arthur Balfour, menteri luar negeri Inggris, menyuarakan pendapatnya. Pandangan ini diwujudkan dalam surat

Balfour kepada Lord Rothschild, yang dikenal sebagai Deklarasi Balfour, tertanggal 2 November 1917. Mungkin dengan maksud untuk menjaga netralitas pemerintah Inggris, Balfour menyatakan rasa hormatnya terhadap hak-hak sipil dan kepercayaan non-Yahudi, di Palestina.

Dukungan Inggris ini sangat menentukan keberhasilan pendirian negara Israel, terutama karena Inggris telah menguasai wilayah Palestina sejak tahun 1917. Pada konferensi Perdamaian Paris tahun 1919, Chaim Weizman, penerus Theodore Herzl, menegaskan bahwa ia menerima dukungan untuk Deklarasi Balfour dengan segera bereaksi positif dengan memobilisasi migran. Pertumbuhan besar populasi Yahudi di Palestina memungkinkan pembentukan negara dan pemerintahan Yahudi. Tujuan Organisasi Zionis Dunia adalah untuk menciptakan negara Yahudi di Palestina. Sekitar setengah dari populasi Arab. Rencana untuk menciptakan negara Yahudi bagi orang Yahudi tampaknya telah menyebabkan pemusnahan sistematis penduduk Arab melalui pembantaian dan pengusiran.

#### **B. Peristiwa-Peristiwa Penting Seputar Permasalahan Palestina –Israel**

Konflik Palestina-Israel adalah masalah jangka panjang hak asasi manusia. Hingga tulisan ini ditulis, belum ada indikasi penyelesaian atau finalitas yang berkomitmen untuk mengakhiri pertarungan. Seringkali negosiasi damai diadakan, tetapi selalu berakhir dengan posisi yang tidak lebih baik dari kebuntuan sebelumnya. Perjanjian gencatan senjata hanya bersifat sementara. Setelah itu, terjadi serangan kekerasan di antara mereka.

Perselisihan kedua negara semakin diperparah dengan hadirnya aktor-aktor internasional yang ambil bagian dalam pertarungan ini.

Peristiwa-peristiwa perjuangan antara Palestina dan Israel berikut ini menjadi latar belakang kronologis perjuangan Palestina-Israel.;

#### 1. Konferensi Zionis Dunia 1897

Pada Konferensi Zionis Sedunia tahun 1897 di Basel, Swiss, keinginan besar orang-orang Yahudi untuk mendirikan sebuah negara difokuskan. Isi utamanya adalah pembentukan negara Yahudi yang berdaulat, karena bangsa itu akan berfungsi sebagai rumah bagi orang-orang Yahudi, dan itu akan menjadi penegasan bahwa bangsa Yahudi memiliki prestise yang sama dengan bangsa-bangsa lain secara global.

Fungsi utama negara-bangsa di dunia modern adalah sebagai tempat berlindung bagi orang-orang Yahudi di dunia, khususnya Yahudi Eropa, yang pada saat itu mengalami pembatasan hak negara atas negara-negara Eropa. Ini adalah sinyal bahwa orang-orang Yahudi bisa berkencan menurut liputan berita anti-Semitisme. Pembantaian Jerman dan Uni Soviet, yang sering digunakan untuk menandai era diaspora Yahudi, harus diakhiri.

Pada konferensi ini, nama orang yang dikenal sejarah sebagai bapak Zionisme dunia adalah Theodore Herzl. Sebagai kepala organisasi Zionis global, Benyamin Netanyahu menyerukan kepada orang-orang Yahudi di dunia untuk bersatu dan bersatu. Herzl dapat dilihat sebagai



sosok yang dapat mengkristalkan upaya generasi intelektual Yahudi berikutnya, dan fokus pada pendirian negara Yahudi yang merdeka.

## 2. Perang 1948

Pada konferensi pada tanggal 6 September 1947, Dewan Umum PBB mengadopsi kebijakan solusi untuk perjuangan Palestina-Israel. Peristiwa ini membagi apa yang akan dikenal sebagai wilayah Palestina menjadi dua bagian: satu untuk orang Arab dan yang lainnya untuk orang Yahudi. Keputusan tersebut terangkum dalam resolusi PBB. 181. Pembagian wilayah ini, didukung oleh Amerika Serikat dan Rusia, tetapi tidak untuk Palestina.

Menanggapi resolusi PBB, Palestina merasa diabaikan. Di mata hukum, mereka secara hukum dianggap sebagai penduduk "resmi" di tanah Palestina. Untuk membendung dampak orang-orang Yahudi yang menguasai Palestina, orang-orang Muslim membuat senjata dan barikade pertahanan untuk mencegah mereka keluar. Para perwira dalam kelompok ini, yang dipimpin oleh tokoh-tokoh terpercaya di kawasan, seperti Abdul Qadir Al-Husaini, menciptakan Jihad Al-Muqaddas. Liga Arab juga berhasil mendatangkan pejuang Arab dari luar Palestina.

Pada saat itu, orang-orang Arab Palestina kurang mendapat perhatian dibandingkan menurut para pemimpin dunia Arab. Situasi ini membuat bangsa ini berjuang sendirian hanya dengan bantuan legiun perang Arab non-Palestina. Dalam hal senjata modern, situasinya jauh dari modern. Mereka menggunakan banyak senjata tua dengan jangkauan

kecil. Selain itu, kondisi para relawan Arab juga merupakan kondisi menyedihkan lainnya. Mereka tidak memiliki koordinasi yang baik, secara geografis tidak terampil, dan tidak memiliki keterampilan kepemimpinan. Pejuang Palestina harus rela membuat senjata dengan apapun yang mereka temukan, termasuk tanpa senjata. Faktanya, senjata orang Palestina hampir tidak cukup bagi mereka untuk mencapai tujuan mereka.<sup>27</sup>

Situasi ini berbanding terbalik dengan keadaan barikade tempur Israel. Mereka melebihi jumlah pasukan Arab. Jumlah tentara Yahudi adalah 70 ribu, sedangkan jumlah tentara campuran Arab adalah 24 ribu. Selain itu, mereka juga didukung oleh persenjataan dan pasukan terbaru Inggris. Hagana (pasukan resmi Zionis) juga didukung oleh geng Irgun dan Stern. Pemerintah Inggris memiliki kebijakan sendiri, seperti Irgun, yang kritis terhadap kebijakan Inggris.<sup>28</sup>

Pasukan Zionis Inggris memenangkan perang ini. Mereka berhasil merebut 78% dari tanah Palestina pada akhir perang. Kemenangan kaum Zionis mengakibatkan pergolakan sosial yang besar bagi rakyat Palestina. Perang tersebut menyebabkan tergunanya 2/3 warga Palestina yang berbasis di tanah air mereka (secara paksa mengungsikan sekitar 800 ribu dari 1.237.000 orang) ke negara lain.

Pada sore hari tanggal 14 Mei 1948, Ben Gurion mendeklarasikan berdirinya negara Israel, dan kemudian mendaftarkan dirinya sebagai

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, 68-72.

<sup>28</sup>Ilan Pappé, *Pembersihan Etnis Palestina*(Jakarta, PT.Elex Media Komputindo, 2009). 69-70.

presiden pertama negara itu. Menurut sejarawan Afghanistan, Tamim Ansary, Perang Kemerdekaan Israel dipandang sebagai bencana oleh musuh Arab Israel.<sup>29</sup>

Meski perang tahun 1948 dimenangkan oleh pasukan Yahudi, pasukan Arab mampu membangun semacam teror mental bagi para perwira Yahudi. Setidaknya mereka mampu membuktikan bahwa taji adalah personifikasi dari kehadiran zionis dan zionis adalah orang-orang yang menindas tuan tanah. Perang ini adalah semacam sinyal keseriusan bangsa. Palestina mengusir penjajah Zionis.

### 3. Agresi 1956

Pada 1950-an, para pejuang Palestina meningkatkan tingkat teror yang mereka gunakan terhadap Israel. Mereka tidak bisa berasumsi bahwa tanah mereka aman. Mengklaim bahwa itu adalah milik mereka akan membuatnya menjadi bagian dari negara Israel. Dan, sesekali, mereka menggunakan berbagai bentuk agresi yang melelahkan tentara Israel. Dapat dikatakan bahwa perang antara Israel dan negara-negara Arab menyebabkan kristalisasi kemarahan internasional terhadap Israel. Mesir adalah salah satu negara Arab terkemuka dan membantu Palestina melawan Israel.

Pada fase ini, bangsa Palestina seakan semakin terintegrasi ke padapencerahan nasional bangsa yang sedang dijajah. Mereka menjadi banyak operasi penerobosan tapal batas untuk menyelamatkan harta

---

<sup>29</sup>Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta, Zaman, 2010). 511.

bendakeluar Dalam fase ini, Palestina tampaknya menjadi semakin terintegrasi ke dalam pencerahan nasional menjadi bangsa yang sedang terjajah. Mereka melakukan banyak operasi penyeberangan perbatasan untuk menyita harta milik keluarga yang telah digusur. Selain itu, mereka juga sering melakukan serangan balasan terhadap musuh. Cabang Palestina dari Ikhwanul Muslimin menciptakan unit-unit milisi di wilayah Gaza yang melakukan banyak operasi rahasia. Mereka bergabung dengan penduduk Naqab Badui. Misi ini dilatih oleh seorang tokoh militer dari Ikhwanul Muslimin bernama Abdul Mun'im Abdurrauf, yang populer dengan Ikhwanul Muslimin sebagai ahli taktik militer. Operasi "Bus" pada Februari 1953 menjadi salah satu bukti betapa kekuatan Aliansi Ikhwanul Muslimin Badui tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam serangan ini, 13 tentara Israel tercatat sebagai korban.gakeluarga yang terusir. Selain itu, mereka juga kerap kali melakukan agresi pembalasan terhadap musuh. Di daerah Gaza, Ikhwanul Muslimin cabang Palestina menciptakan satuan milisi yang melakukan banyak operasi rahasia, mereka bergabung menggunakan penduduk badui Naqab. Misi ini, dipanggil oleh seseorang tokoh militer Ikhwanul Muslimin bernama Abdul Mun'im Abdurrauf, yang populer pada Ikhwanul Muslimin menjadi pakar taktik militer. Operasi "Bus" pada bulan Februari 1953, adalah salah satu bukti pasukan Aliansi Badui-Ikhwanul Muslimin tidak bisa dilihat di sebelah mata. Dalam serangan ini, tercatat 13 tentara Israel sebagai korban.

Militer Palestina menyerang Israel secara militer, yang menyebabkan Israel merespons dengan tanggapan militer yang bahkan lebih parah. Seperti yang terjadi pada peristiwa Qabiyyah pada 14-15 Oktober 1953. Pada kesempatan lain, pada 28 Februari 1955, pasukan zionis melakukan pembantaian di Gaza. 33 orang terluka dan 39 orang tewas, menurut warga Palestina, akibat serangan itu. Peristiwa ini, sebagai contoh opini internasional, mengandung tuntutan perang melawan Israel. Mesir mengirim pasukan yang dipimpin oleh Mustafa Hafiz untuk membantu legiun Palestina. Kekuatan Mesir membuat milisi perang Palestina melonjak, dan berhasil memukul mundur pasukan Israel dalam beberapa kesempatan.

Setelah Mesir melakukan intervensi, pada 29 Oktober 1956, Israel merespons dengan membentuk "pendobrak segitiga" (Israel, Inggris, dan Prancis). Pasukan gabungan itu memiliki beberapa tugas penting: salah satunya menghentikan serangan Palestina, yang lain membuka Terusan Suez dan pelabuhan lain di Elat. Keikutsertaan Inggris dan Prancis bukan tanpa alasan. Selama bertahun-tahun, Inggris bercita-cita untuk menguasai Terusan Suez. Bagi Prancis, penghancuran Mesir merupakan prioritas balas dendam, karena negara ini mendukung revolusi di Al-Jazair, negara yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Prancis.

Pertempuran ini berakhir dengan kekalahan Mesir dan Palestina. Di beberapa daerah, seperti Sinai dan Gaza, pasukan gabungan Israel dapat

menguasai daerah tersebut. Inggris dan Prancis berpartisipasi dalam serangan di bandara Mesir dan berhasil menduduki pelabuhan.<sup>30</sup>

#### 4. Perang 1967

Perang 1967 merupakan kelanjutan dari puncak ketegangan sebelumnya di Timur Tengah. Tak hanya warga Palestina yang bergerilya, pertempuran ini juga diramaikan dengan keterlibatan dua negara besar, Mesir dan Suriah, yang memosisikan diri sebagai musuh tentara Israel. Mesir yang sebelumnya mengalami kekalahan berharap dapat membalas dendam, tidak hanya mengalahkannya, tetapi juga menguasai seluruh wilayah Israel.

Perang ini menjadi semacam "verifikasi kedua" atas status Israel yang sebenarnya sebagai negara yang tidak mudah ditaklukkan. Israel mampu memukul mundur dan menghancurkan pertahanan pasukan kedua negara dengan senjata tempur yang canggih dan jumlah tentara yang memiliki semangat perang yang tinggi.

Dalam pertempuran itu, Mesir, Suriah, dan Irak menyerang bandara Mesir, bandara Suriah, dan pangkalan militer udara terbesar milik kedua negara melalui serangan darat sporadis. Untuk kedua kalinya, Israel tidak mengendurkan serangannya. Pada perang sebelumnya, Israel dianggap mampu menjatuhkan satu negara, namun pada perang kali ini, Israel mampu menenggelamkan dua negara, dalam beberapa hal termasuk Yordania.

---

<sup>30</sup> Shaleh, *Palestina; Sejarah*, 81-82.

Kemenangan ini memiliki arti yang sangat positif bagi negara Israel. Munculnya "singa baru" di Timur Tengah merupakan bukti adanya peluang untuk memperluas pengaruhnya ke wilayah lain. Israel telah berhasil menaklukkan wilayah yang sebelumnya tidak bisa ditaklukkan. Semenanjung Sinai, Gaza, dan Yerusalem, juga dapat direbut oleh Israel dari Mesir dan Yordania. Namun yang relatif menakjubkan, perang ini dimenangkan oleh bangsa Israel hanya dalam waktu 6 hari, benar-benar sebuah rekor tersendiri dalam sejarah perang sepanjang sejarah umat manusia.

#### 5. Perang 1973

Perang tahun 1973 dapat dikatakan sebagai perang pembalasan terhadap negara-negara Arab, yaitu jilid II. Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa jika AS tidak mendukung Mesir, negara-negara Arab bisa memenangkan Perang Enam Hari.

Dalam perang ini, Israel masih menerima pasokan dari sekutunya, AS, dalam bentuk pengadaan pesawat tempur, tank, dan benda berat lainnya. unit tempur Israel. Suriah mendorong untuk mendapatkan kembali kendali atas Golan, dan pasukan Mesir berhasil menduduki sebagian wilayah Sinai.

Ketika Tel Aviv semakin terpojok oleh tentara Mesir, Tel Aviv menghubungi Henry Kissinger, Menteri Luar Negeri AS, untuk membahas masalah tersebut dengan Presiden AS Richard Nixon..

Mesir menyadari hal ini dan karena itu mampu meyakinkan pemerintah Moskow untuk membantunya. Atas dasar penguatan hubungan kerja sama dengan sekutu Arabnya, Uni Soviet dan Jerman Timur menyiapkan pasukan tempur untuk meningkatkan daya gedor strategis mereka terhadap aliansi Israel-AS. Dan mulai pindah ke Alexandria.

Menyadari munculnya bentrokan dalam skala yang lebih besar, pihak Washington mengadakan lebih banyak pembicaraan solusi di pihak Moskow dan Sadat. Akibatnya, pembicaraan mengarah pada gencatan senjata, dengan batas waktu yang tidak ditentukan. Jika saja perang tidak dipengaruhi oleh kekuatan luar, maka akan jauh lebih mudah untuk menang bagi tentara Arab.

#### 6. *Pseudo*- Perdamaian Palestina-Israel

Isu Palestina-Israel adalah berita lama dan rumit yang masih berlangsung. Perdamaian yang telah dilaksanakan sejak Kesepakatan Camp David 1978 hingga Kesepakatan Oslo 1995 masih bersifat retorika. Kedua negara tampaknya tidak fokus pada upaya untuk mengakhiri ketegangan skala dunia. Sebagai sponsor, bahkan tidak dapat mengakhiri konflik.

Simha Flapan menilai,

“...perjanjian damai tidak selalu menyentuh beberapa elemen spesifik yang harus dicari solusinya. Seringkali, kesimpulan pertemuan kedua negara, di mana mereka mencoba untuk membuat perjanjian damai, jauh dari dinamis menuju persaudaraan di kedua belah pihak. Apa yang terjadi adalah tindakan brutal Israel hanya menyebarkan kesengsaraan pada penduduk Palestina. Perdamaian adalah omong kosong, tidak hanya serius tetapi juga mengikat, tanpa resolusi yang harus dilaksanakan....”



Menurutnya, "...Cara yang paling mungkin untuk mencapai perdamaian adalah melalui negosiasi dengan Organisasi Pembebasan Palestina. Organisasi Pembebasan Palestina adalah organisasi bersejarah yang dibuat oleh Mesir dan negara-negara Arab pada tahun 1964 yang memiliki misi memperjuangkan kebebasan penuh rakyat Palestina. Organisasi Pembebasan Palestina adalah induk menurut organisasi pembebasan. Semakin banyak negosiasi di antara orang Palestina, semakin besar kemungkinan perdamaian antara Israel dan Palestina...."<sup>31</sup>

Selain melakukan pembicaraan ekstensif menggunakan PLO, menurut Simha, "...hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah mencoba membangun kembali kebijakan internal pemerintah Israel. Kondisi Knesset (Parlemen Israel) yang didominasi oleh sekelompok pejabat yang menginginkan invasi menyeluruh ke Palestina bahkan dalam jangka panjang, dengan ambisi mencaplok Yordania dan Suriah demi menciptakan negara besar Israel harus segera diakhiri. Anggota parlemen di Israel harus diduduki oleh orang-orang pro-perdamaian. Jika demikian halnya, maka kemungkinan perubahan kebijakan despotik dapat dikurangi dan diganti dengan kebijakan yang baik yang mengacu pada terciptanya iklim filantropi dan kekeluargaan bagi kedua entitas tersebut."<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Reza Sihbudi, *Menyandera Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2007). 461.

<sup>32</sup>SimhaFlapan, "Zionism and The Arab Question", dalam Syafiq Mughni, ed, *AnAnthology of Contemporary Middle Eastern History* (Montreal, Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project). 302.

Dalam artikelnya yang berjudul *The Palestine Problem: A Palestine Point of View*, Henry Cattan menambahkan bahwa perdamaian harus dijaga dengan menggunakan keadilan. Kedamaian yang telah tercipta tidak ada artinya jika tidak diimbangi dengan penggunaan keadilan yang berkeadilan. Namun, keadilan juga perlu diakui untuk pemenuhan hak-hak rakyat Palestina, yang harus diakui memiliki pijakan di tanah mereka. Inilah inti permasalahan Palestina yang merupakan bola salju yang terus membesar sehingga menimbulkan ketegangan di kawasan.<sup>33</sup>

### C. Tokoh-Tokoh yang Terlibat pada Permasalahan Palestina-Israel

Jika mempertimbangkan kronologi konflik antara Palestina dan Israel, maka diperlukan beberapa nama untuk kajian terkait dengan perannya masing-masing, beberapa di antaranya adalah;

#### 1. Theodore Herzl (1860-1904),

Pendiri dan pemimpin Organisasi Zionis Internasional Pertama, lahir di Budapest pada tahun 1860. Ia dibesarkan di lingkungan yang penuh dengan semangat kesadaran Jerman-Yahudi. Pada tahun 1878, keluarganya pindah ke Wina, Austria. Di kota inilah Herzl muda mulai belajar tentang berbagai macam pengetahuan. Pada tahun 1884, Herzl menerima gelar doktor dari Universitas Wina. Ia paling dikenal sebagai penulis dan jurnalis untuk *neuefreie Presse*, salah satu majalah terlaris di Wina.

---

<sup>33</sup>Henry Cattan, "The Palestine Problem", dalam Syafiq Mughni., *An Anthology of Contemporary Middle Eastern History* (Montreal, Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project). 348.

Saat belajar di Universitas Wina, pada tahun 1882, ia banyak belajar tentang pemikiran anti-Semit. Ketika sebagai jurnalis, dia tidak meninggalkan hobinya di kampus, mempelajari segala hal yang berhubungan dengan anti-Semitisme. Karena sering berpindah pada masalah penderitaan orang-orang Yahudi, Herzl menulis drama berjudul *The Ghetto* pada tahun 1894. Saat itu, ia berharap karyanya dapat menjadi bahan diskusi ilmiah untuk menemukan titik temu toleransi dan saling menghormati antara Kristen dan Yahudi.

Pada Di saat kaum Yahudi di Eropa sedang mengalami ketimpangan sosial, Herzl mengungkapkan pemikiran historisnya tentang negara Yahudi dalam esainya yang berjudul *Der Judenstaat* (*Jewish State*, 1896). Herzl percaya bahwa permusuhan orang Yahudi bukan hanya masalah individu, tetapi telah meluas ke Herzl percaya bahwa antagonisme antara orang Yahudi telah meluas dari individu ke masalah nasional. Yahudi adalah saudara. Hanya dengan mendirikan sebuah negara, orang-orang Yahudi dapat dikumpulkan menjadi satu kekuatan besar. Dia melihat masalah Yahudi saat dia mengeksploitasi masalah politik internasional.

Herzl percaya bahwa penting untuk menciptakan sebuah organisasi (*Zionisme*) yang dijalankan oleh para pemimpin Yahudi. Organisasi ini berfungsi untuk menyeru orang-orang Yahudi di seluruh dunia untuk berkumpul di satu negara. Dalam negara sekuler modern, pemerintahan, legislatif, dan yudikatif demokrasi ala Eropa.

Dalam novel Zionisnya yang berjudul *Altneuland* (Old New Land, 1902), Herzl menggambarkan negara Yahudi sebagai utopia sosialis..

Gagasan Herzl tentang perlunya menciptakan negara disambut antusias oleh orang-orang Yahudi Eropa Timur. Dia berhasil mengundang saudagar kaya Yahudi, Baron Hirsch dan Baron Roschild, ke organisasi Zionisnya. Pada Kongres Yahudi pertama pada tahun 1897, para pemimpin dari seluruh dunia datang ke Basel untuk membahas cara mendirikan negara Yahudi.<sup>34</sup>

## 2. David Ben-Gurion (1886-1973)

David David Ben-Gurion lahir di Plonsk, Polandia, pada 23 Juni 1886. Pendidikan awalnya adalah di sekolah Yahudi yang didirikan oleh ayahnya, seorang aktivis Zionis fanatik, di mana ia mengenal budaya Yahudi. Ben-Gurion memimpin kelompok Zionis, Ezra, yang anggotanya berbicara tentang menjadi Yahudi. Ketika berusia 18 tahun, ia menjadi guru di sebuah sekolah Yahudi di Warsawa dan bergabung dengan Serikat Sosialis Zionis "Poalei Zion" (Pekerja Zion).

Saat berada di tanah Israel pada tahun 1906, ia bergabung dengan pembentukan Serikat Petani, yang kemudian berkembang menjadi Kvutzah, cikal bakalnya menurut Kibbutz. Dia juga berpartisipasi dalam pembentukan Asosiasi Tentara Yahudi "Hashover" (penjaga keamanan).

Selama Perang Dunia I, ketika Eropa disibukkan dengan perang, dia dan Yitzhak Ben-Zvi (kemudian dikenal sebagai presiden ke-2 Israel)

---

<sup>34</sup>Biografi Theodore Herzl, diakses pada 1 november 2021 dari <http://www.jewishvirtuallylibrari.org>.

dideportasi ke Turki Utsmaniyah. Karena pemimpin partai menganggap kesetiaan sosialis-Zionis itu patut dicurigai, dia dikirim ke New York untuk misi politik oleh partai. Di kota itu, ia menikah dengan Paula Monbesz, seorang anggota Poalei Zion, seorang aktivis. Ia kembali ke negara Israel setelah bergabung dengan legiun Yahudi yang dibentuk oleh Vladimir Jabotinsky, seorang pemimpin Yahudi. Tentara Inggris adalah unit di bawah pengawasan legiun.

Setelah terlibat dalam proses pembentukan negara Israel pada tahun 1948, Ben-Gurion menerima kepercayaan sebagai perdana menteri pertama Israel dan merangkap menteri pertahanan. Selama masa jabatannya, Netanyahu sangat terlibat dalam pembentukan institusi negara. Dia juga mendorong pembangunan non-militer yang mengarah pada kesejahteraan rakyat, seperti pembentukan "Operasi Karpas Ajaib", brigade udara yang bertugas menghadapi agresi negara-negara Arab. Pembangunan fasilitas air, proyek pembangunan perumahan dan pembangunan kota.

Pada Juni 1963, Ben Gurion pensiun. Penggantinya adalah Levi Eshkol, yang merupakan saingan politiknya. Dua tahun lalu, ia mendirikan partai Rafi, yang pada pemilu 1965 berhasil mendapatkan 10 kursi di Knesset. Setelah gerakan zionis terbelah dua pada tahun 1951, kelompok Rafi membentuk partai baru yang disebut Buruh. Pada saat yang sama, Ben-Gurion mendirikan partai baru, Hereshima Hamamlachtit (Daftar Negara), yang memenangkan empat kursi dalam pemilihan 1969. Pada Juni 1970,

Ben-Gurion mengundurkan diri dari politik dan kembali ke Kibbutz. Meninggal tahun 1973.<sup>35</sup>

### 3. Benjamin Netanyahu (1949)

Benjamin Netanyahu, perdana menteri Israel, lahir pada 21 Oktober 1949 di Tel Aviv. Dia menghabiskan masa kecilnya di kota Yerusalem. Dia menghabiskan beberapa tahun masa mudanya di Amerika Serikat pada masa ayahnya, seorang sejarawan Yahudi di negara itu.

Sekembalinya ke Israel pada tahun 1967, Netanyahu memenuhi kewajibannya untuk wajib militer. Dia juga mengambil bagian dalam komando elit IDF dan berpartisipasi dalam beberapa operasi militer. Setelah 6 tahun bertugas di IDF, ia memutuskan untuk mengundurkan diri dengan menggunakan gelar Kapten. Setelah itu, Netanyahu melanjutkan studinya di MIT, Boston dan memperoleh gelar Bachelor of Architecture dan Master of Management Studies. Ia juga belajar ilmu politik di Massachusetts Institute of Technology dan Harvard University. Pada tahun 1976, ia bekerja untuk sebuah perusahaan konsultan di Boston, sebuah perusahaan konsultan bisnis internasional. Setelah itu, ia menetap di Yerusalem dan bekerja di industri tepi.

Pada tahun 1982, Netanyahu adalah bagian dari misi diplomatik ke AS. Dia termasuk di antara delegasi pertama yang mengungkapkan kerja sama strategis dengan pemerintah AS. Pada tahun 1984, Netanyahu diangkat sebagai duta besar Israel untuk PBB. Ketika Netanyahu kembali

---

<sup>35</sup>Biografi David Ben-Gurion, diakses pada tanggal 1 November 2021 dari <http://www.jewishvirtually.org>

ke Israel pada tahun 1988, ia mulai memasuki dunia politik dan berhasil terpilih menjadi anggota Knesset berdasarkan Partai Likud. Dia juga ditunjuk sebagai wakil menteri luar negeri. Saat menjabat, ia disibukkan dengan berbagai isu internasional, seperti Intifadah, Perang Teluk 1991, dan Konferensi Perdamaian di Madrid, yang mengawali lahirnya negosiasi pribadi pertama antara Israel, Suriah, dan Lebanon..

Pada 25 Maret 1993, Netanyahu terpilih sebagai ketua Partai Likud dan sebagai calon perdana menteri di bawah partai itu. Kekuatan oposisi yang dipimpin oleh perdana menteri Yitzhak Rabin ditentang oleh pemerintah yang dipimpin oleh perdana menteri Yitzhak Rabin. Pada tahun 1996, ia terpilih sebagai perdana menteri setelah mengalahkan Shimon Peres. Dia adalah posisi itu sampai 1999.

Kabinet Netanyahu adalah perpaduan dari geng-geng Yahudi garis keras, dengan kata lain, Yahudi sayap kanan. Kelompok ini sering menekankan keamanan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan dan sering menempatkan proses perdamaian di dalam lemari.

Dengan kata lain, pemerintahan Netanyahu didominasi oleh orang-orang yang mendukung pembangunan negara Israel dan mencela etnis Arab Palestina. Dengan kata lain, pemerintahan Netanyahu didominasi oleh orang-orang yang mendukung pembangunan negara Israel dan mencela

etnis Arab Palestina. Orang-orang yang mendukung proses perdamaian di Palestina akan selalu terhalang oleh kebijakan Israel.<sup>36</sup>

#### **D. Hakikat Konflik Palestina**

Konflik Palestina-Israel tidak terjadi karena alasan sederhana. Banyak alasan juga yang membawa Timur Tengah ke dalam kekacauan yang ada. Bukan hanya karena faktor politik kaum zionis yang menggunakan dan segera ingin mendirikan negara Yahudi Besar, ada aspek lain terutama aspek pemahaman agama dan mitos yang berbohong. di balik meredanya ketegangan antara kedua negara.

Faktor agama menjadi salah satu “senjata” bagi Israel untuk melancarkan klaimnya atas tanah Palestina. Hal ini terkait dengan keberadaan orang-orang Yahudi yang pernah tinggal di wilayah Kanaan dan memiliki peradaban. Trias Kuncahyono, jurnalis senior KOMPAS yang terkenal di dunia internasional, menulis buku *Jerusalem: Holiness, Conflict, and the Last Judgment*, yang menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi sebenarnya memiliki rekam jejak sejarah di tanah yang kemudian menjadi negara Palestina, terutama di masa lalu. kota Yerusalem.

Trias mengatakan bahwa orang Yahudi selalu menafsirkan Yerusalem menggunakan dua poin, kepercayaan dan politik. Hingga saat ini hal tersebut masih dipertahankan. Bagi orang Yahudi, Yerusalem adalah perwujudan komprehensif dari pusat politik dan kepercayaan para praktisi tradisi Yudaisme. Apa yang selalu menjadi bagian dari Yudaisme, adalah elemen

---

<sup>36</sup>Biografi Benjamin Netanyahu, diakses pada 1 november 2021 dari <http://www.jewishvirtuallylibrari.org>.



sejarah yang mereka setuju, seperti Istana Daud, pendiri kerajaan Israel dan Kenisah, yang pertama kali dibangun oleh Sulaiman (Sulaiman), putra Sulaiman. Baik Yudaisme sejak diciptakan dan sejak diasingkan telah menjaga obor persatuan Yahudi.

Saat masih dalam tahap diaspora. Orang-orang Yahudi sering memiliki harapan untuk bertemu di Yerusalem. Keinginan kuat mereka untuk bertemu di Yerusalem dapat ditandingi oleh impian seorang muslim yang bercita-cita menunaikan ibadah haji. Tembok Barat, sebuah situs bersejarah yang penting di dekat Temple Mount, merupakan salah satu tempat yang dipercaya mujarab untuk berdoa. Di dinding, orang-orang Yahudi yang tinggal di atau melewati kota yang dimaksud di Palestina kuno, diwajibkan untuk melakukan shalat tiga waktu, atau jika di lokasi yang berbeda, menunjuk ke arah Yerusalem.

Dalam setiap doa sehari-hari, mereka sering membuat permohonan untuk nama Yerusalem. Pada akhir setiap dua program keagamaan utama Yahudi, Paskah Seder atau Paskah dan Yom Kippur atau Hari Pertobatan, teks-teks masing-masing selalu diakhiri dengan pernyataan "tahun depan di Yerusalem" (I''shanah haba''ah Birushalayim) atau "tahun depan di Yerusalem yang dibangun kembali" (I''shanah haba''ah Birushalayim hab''nuyah). Ini berarti bahwa kebaktian Paskah dan Yom Kippur akan

terasa benar hanya ketika diadakan di Yerusalem. Inilah alasan utama, mengapa Israel ingin menguasai tanah Palestina.<sup>37</sup>

Selain itu, tanah Palestina memiliki makna religius bagi orang Yahudi, karena di sanalah mereka percaya Mesias akan datang. Dr. Muhsin Muhammad Saleh berpendapat bahwa Protestantisme yang lahir pada abad ke-16 memiliki interaksi keagamaan yang kuat dengan bangsa Yahudi. Gerakan ini memandang orang-orang Yahudi sebagai penduduk Palestina yang menurut kitab suci mereka, memiliki diaspora di bumi. Bangsa Yahudi telah mengalami diaspora selama 800 tahun. Gerakan ini juga percaya bahwa ketika Al Masih datang, orang-orang Yahudi akan berkumpul di Palestina dan Mesias akan menasihati mereka semua. Gerakan ini juga percaya bahwa ketika Al Masih datang, orang-orang Yahudi akan berkumpul di Palestina dan Mesias akan menasihati mereka semua.

Mengenai hubungan Islam dan Palestina, ada baiknya membahas mengapa mereka begitu keras membela Palestina. Kedudukan Masjid Al-Aqsha, sebagai masjid yang disucikan dengan selesainya Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, merupakan tuntutan yang paling kuat bagi umat Islam. Kesakralan Al-Aqsha yang diperkuat umat Islam terkait Mi'raj Nabi SAW diwujudkan melalui sebuah batu yang terletak di dalam *Dome of The Rock*. (*Khutbatu As-Sakhrakh*).

Meski perseteruan ini berbalut kepentingan politik antara kedua belah pihak, namun tidak serta merta menampik kecenderungan dimensi agama di

---

<sup>37</sup>Trias Kuncahyono, *Jerusalem; Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir* (Jakarta: Kompas2009). 239.

antara keduanya. Hillel Frisch dan Shmuel Sandler berpendapat bahwa unsur-unsur agama memainkan peran penting dalam konflik antara humanisme ini. Mereka mencatat, pada beberapa demonstrasi anti-Israel, rakyat Palestina sering menggemakan seruan sejarah, misalnya kata-kata "haibar, haibar Yahuud, jaish Muhammad I'ud" (Yahudi, Yahudi, hai Yahudi, tentara Muhammad akan kembali).<sup>38</sup>

Di sisi lain, di kalangan zionis, ejekan sekaligus makian terhadap Islam kerap disuarakan, misalnya apa yang digaungkan ketika berhasil menduduki Yerusalem pada perang 1967. Mereka mengira kemenangan ini adalah balas dendam bagi orang-orang Yahudi yang dikalahkan di Khaibar oleh pasukan Muhammad. Bahkan, saat itu, orang-orang di sekitarnya mengatakan bahwa kepercayaannya telah hilang dan dia melarikan diri.<sup>39</sup>

Kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh kaum zionis terhadap bangsa Palestina memang telah melampaui batas prinsip-prinsip humanistik. Apa pun yang mereka lakukan, ini adalah cara yang sangat mudah untuk memulai. Misalnya, yang paling konyol dari semua orang Palestina melewati pos tentara Yahudi, menggunakan "perisai hidup" anak-anak Palestina, misalnya ketika terlibat dalam konflik dengan orang Palestina. Kami akan memeriksa sampai ke titik. milisi. Di mata mereka, orang Palestina adalah orang-orang licik yang tidak berharga.

<sup>38</sup>Hillel Frisch dan Shmuel Sandler. "Religion, State, and the International System in the Israeli-Palestinian Conflict". Dalam *International Political Science Review*. Vol 25. No I (Januari.2004). 78.

<sup>39</sup>Shaleh, *Palestina; Sejarah*.87

Tindakan inilah yang menyebabkan kemarahan para aktivis kemanusiaan. Seringkali mereka menganggap tindakan-tindakan barbar ini tidak seharusnya dilakukan oleh negara yang menyebut dirinya sebagai mercusuar demokrasi di Timur Tengah. Banyak dari ini didasarkan pada orang-orang Yahudi sendiri, yang mengutuk keras tindakan merusak Israel. Seringkali, mereka terlibat dalam kontradiksi terbuka dan tuduhan yang dibayar oleh orang Palestina.

Akademisi Yahudi yang menyebut diri mereka "sejarawan baru" dan yang berpendapat bahwa "tanah perjanjian" adalah "kebohongan suci" yang digunakan Zionis untuk membenarkan klaim mereka atas Palestina. Anggotanya adalah Ilan Pappé, Avi Shlaim, Tom Segev, Baruch Kimmerling, Shemha Flapan dan Joel Migdal. Mereka mempertanyakan "kebohongan suci" yang sedang dikejar oleh Negara Israel, misalnya: ras Arab lebih rendah dari Yahudi, Israel adalah negara terpencil yang berusaha bertahan di daerah yang dikelilingi oleh musuh, semua orang Palestina adalah teroris yang ingin untuk menghancurkan Israel.

Ilan Pappé, salah satu sejarawan baru, mengatakan bahwa orang Israel tidak mengakui anarki mereka sendiri terhadap orang Israel karena mereka terlalu sibuk melawan orang Kanaan:

"Ini adalah buah dari proses panjang pengajaran yang dimulai di taman kanak-kanak yang melibatkan semua anak laki-laki dan perempuan Yahudi sepanjang hidup mereka. Anda tidak dapat menyabotase situasi yang ditanamkan di sana dengan dorongan kuat indoktrinasi, yang menciptakan persepsi rasis terhadap orang lain, digambarkan sebagai primitif, dan selalu membenci - mereka diberi makan bahwa orang Palestina dilahirkan primitif, Islamis, anti-Semit bukan? Bahwa dia adalah seseorang yang tidak diambil tanahnya".

Tokoh sejarawan baru yang lain, Tom Segev, mengatakan bahwa sampai sekarang, negara Isarel tidak mempunyai sejarah yang resmi, yang diandalkan hanyalah mitos belaka.

Albert Einstein, fisikawan hebat sepanjang masa, juga tak ketinggalan mengkritik pendirian Negara Israel. Pada tahun 1946, saat menghadiri forum Komite Penyelidikan Anglo-Amerika yang mempelajari masalah Palestina, Albert Einstein mengatakan bahwa dia menentang pembentukan negara Yahudi. Orang yang pada tahun 1950 menolak permintaan presiden Israel ini, mengungkapkan pendapatnya tentang masalah Zionisme:

“Saya pikir orang Arab dan Israel harus hidup damai dan tidak menciptakan negara Yahudi. Selain pertimbangan praktis, pengetahuan saya tentang sifat esensial Yudaisme menentang oposisi negara Yahudi terhadap pembatasan, tentara, dan kekuasaan apa pun yang sederhana”.

Erich Fromm, seorang psikoanalisis dan pendiri Sekolah Frankfurt, juga kritis terhadap Zionisme. Dia mengatakan bahwa klaim Yahudi atas tanah Israel tidak bisa menjadi klaim politik yang realistis. Jika semua negara tiba-tiba mengklaim wilayah tempat nenek moyang mereka tinggal dua ribu tahun yang lalu, dunia akan berada dalam kekacauan.<sup>40</sup>

Selain tokoh-tokoh yang disebutkan, satu kritikus Zionisme yang sayang untuk dilewatkan. Noam Chomsky. Karakter yang memiliki nama lengkap Avram Noam Chomsky ini adalah seorang profesor linguistik di Massachusetts Institute of Technology (MIT). Dia adalah seorang ahli bahasa

---

<sup>40</sup>Haris Priyatna, *Kebudayaan Zionisme Isarel: kesaksian Orang-Orang Yahudi* (Bandung, Mizan, 2009). 71-89.

dan ahli dalam kebijakan luar negeri AS. Isu Timur Tengah merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian menurut Noam Chomsky.

Dalam publikasi dan tindakan akademisnya, terutama tulisan-tulisannya yang mengkritik keras pemerintah AS, ia sering mendapat teguran keras dari rekan-rekannya di MIT. Chomsky dicap sebagai anti-Semit; sebagai musuh bebuyutan para pembela Israel. Baginya, seorang ilmuwan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap kebijakan AS yang berpihak pada Israel. daftar musuh. Dia satu-satunya kritikus AS yang terdaftar dalam daftar. Selain itu, ia sering diserang langsung oleh pejabat tinggi negaranya, yang sering menjadi negaranya.

Lantaran banyak menurut karyanya yang kontra terhadap pemerintah, banyak menurut tulisannya dibredel oleh para musuh ideologisnya. Karyanya sporadis diresensi, meskipun bobot ilmiahnya tidak mampu diragukan lagi. Tulisan Chomsky, yang lebih penting, selain *Syntactic Structures*, diantaranya *Aspects of The Theory of Syntax* (1965), *American Power and the New Mandarins* (1967), *Peace in The Middle East* (1947), *Lectures on Government and Binding* (1981), *The Fateful Triangle: The United States, Israel, and the Palestinians* (1983), *Deterring Democracy* (1991), *The Minimalist Program* (1995), *Hegemony or Survival* (2003), dan *Imperial Ambitions* (2005). Buku-buku politiknya bernada keras dan berani, sehingga banyak yang menjadi buku laris.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 188-190.

Seakan tidak mau kalah, kalangan agamawan Yahudi pun, banyak yang berseberangan menggunakan kebijakan Zionis. Moshe Aryeh Friedman (lahir di Brooklyn, New York, AS) berdasarkan Wina, Austria merupakan seseorang rabbi dan aktivis politik Yahudi Ortodoks anti-Zionis yang dikenal menjadi pendiri banyak sekali gerakan anti-Zionis. Namanya mulai mencuat pada *International to Review the Global Vision of the Holocaust* yang diselenggarakan dalam 2006 di Teheran, Iran. Friedman sangat tidak putusan bulat menggunakan pendirian negara Yahudi. Negara Yahudi, yang kini ini berdiri, haruslah segera dibubarkan dan bagi rakyat yang menempatinya, wajib balik ke tempat dimana mereka berasal. Menurutnya, keyakinan kepercayaan Yahudi mewajibkan kami buat mengamankan kemerdekaan semua rakyat Palestina dan Jerusalem yang kudus berdasarkan para penyerbu Zionis yang agresif. Rezim Zionis sudah melakukan kejahatan diseluruh dunia menggunakan kebohongan Holokausnya, menampilkan para Zionis seolah-olah menjadi korban penderitaan dan penganiayaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*.182-183

### **BAB III**

#### **PEMIKIRAN GUS DUR TENTANG PERDAMAIAN**

##### **A. Menyemarakkan Pluralisme**

Gus Dur dikenal dengan perannya sebagai guru besar bangsa yang begitu tergilagila dengan indahnya kebersamaan. Nah, aksi kolektif ini ditandai dengan landasan kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai profetik yang mengarah pada peletakan dasar-dasar demokrasi, di mana kebebasan berpendapat dan berkeyakinan menerima payung aturan menurut negara. Berikut argumen bahwa kebahagiaan dapat diciptakan oleh komunitas empiris jika fleksibel, mendapatkan disparitas yang tepat, dan menganut pandangan dunia yang damai.

Pandangan Gus Dur mengenai perdamaian tidak terpaut dalam terma-terma agamanya ansich, yang ditafsirkan secara taken for granted. Namun, sebaliknya Gus Dur tidak segan buat berbaur, menelaahempiris kebhinekaan bangsa yangterperinci-terperinci heterogen. Sebagaimana sudah diketahui, bangsa ini memiliki khazanah kearifan lokal yang begitu luas.Hal tadiadalah suatu penanda bahwa tidak sinkron itu bukanlah sebuah hal yang patut buat didisposisikan. Bagaimana caranya merajut disparitas guna menuai reformasi moral bangsa, merupakan esensi yang perlu dikedepankan.Selain itu, hal lain yangtidak kalah penting, merupakanusaha Gus Dur buat membumikan cita kemanusiaan Islam. Islam bukanlah kepercayaan yang hanya terpaut kasus dogmatik yang mengurus kasus halal dan haram. Gus Dur berpandangan, justru menurut jantung kemanusiaan Islam, menjalar aneka



macam macam nadi-nadi toleransi dan keharmonisan sosial yang semakin memperkuat keyakinan bahwa empiris plural pada tengah rakyat modern, bukanlah kasusygwajib ditakuti, kebalikannyawajib direspon secara positif.<sup>43</sup>

Untuk menciptakan iklim perdamaian, Gus Dur berpendapat bahwa kerjasama antar berbagai sistem kepercayaan sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan masyarakat, karena masing-masing memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan fisik (keadilan dan kesejahteraan) dalam kehidupan bersama, meskipun mereka mengambil bentuk yang berbeda. Dari titik ini akan ditemukan titik temu, bukan pada masalah keyakinan/keyakinan, tetapi dalam hal pencapaian materi, baik berupa hal-hal normatif seperti pelaksanaan demokrasi yang komprehensif, hingga bergulir ke hal-hal praktis seperti kemiskinan.<sup>44</sup>

Di antara beberapa poin yang krusial bagi terwujudnya perdamaian, pemeliharaan “warga majemuk” merupakan salah satu poin yang harus dilestarikan. Keberagaman merupakan prasyarat bagi kehidupan filantropi. Setelah mendengar bahwa semangat Gus Dur bergejolak ketika mendengar fakta membelenggu batang tubuh pluralisme, sang profesor meminta pertemuan pribadi.

Apresiasi akan bersifat empiris (akan dibuktikan dengan fakta) lain, dapat menjamur dan berkembang jika suatu bangsa mampu melihat perbedaan menjadi suatu keniscayaan (jika masyarakat dapat melihat kebutuhan akan

<sup>43</sup>Tim InCRES, *Beyond The Symbols: Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan GusDur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya bekerjasama dengan InCRES (*Institute of Culture and Religion Studies*), 2000), 45

<sup>44</sup>Wahid, *Islam dan Dialog antar-agama.....*,134-135.

keberagaman). Selain itu, hal lain yang perlu digagas untuk menumbuhkan pencerahan hidup rukun satu sama lain adalah melalui lembaga percakapan yang tidak hanya berujung pada saling menghormati tetapi juga saling mencintai. Ini adalah apa yang tersisa ketika hal-hal lain telah dikumpulkan. Jangan sampai pencerahan hidup dan hanya menetap sebagai saling menghormati tetapi juga harus dibawa ke tingkat selanjutnya, yaitu rasa sakit ketika saudara sakit, rasa bertanggung jawab jika saudaranya terluka.

Dalam membahas wacana pluralisme di Amerika Serikat, saya menemukan bahwa wacana tersebut masih berkelok-kelok dalam labirin yang menyesatkan. Secara empiris, Indonesia adalah negara yang berpenduduk beragam, namun disparitas permanen, terutama dalam hal kepercayaan, seringkali disikapi dengan kurang bijak bahkan berujung pada wilayah kekerasan.

Penanaman negara demokrasi seolah-olah hanya terpampang di panji, tanpa ada tindakan proliferasi untuk mempertahankan eksistensi kebebasan. Dalam pemikiran Gus Durr, demokrasi merupakan hal yang sangat penting. Perbedaan adalah sesuatu yang harus diterima dan dinikmati. Namun, itu adalah ide yang patut diapresiasi jika dilihat sebagai upaya menegakkan pilar demokrasi sejati.

Panji pluralisme harus dijunjung tinggi, melihat realitas sosial saat ini. Hal ini terkait dengan penanaman semangat persatuan dan kesatuan, yang seringkali mengarah pada perubahan identitas. Orang Timur dinilai sebagai masyarakat sipil yang ramah, dan mereka selalu dicap sebagai "spiritual"

dalam penampilannya. Rekan Gotong Rayong. Setidaknya ada tiga alasan mengapa penghormatan terhadap keragaman itu penting di ruang publik.

Pertama, menjadi modal utama dalam melawan perubahan global yang seringkali tidak menyampaikan segalanya, mencabut kesalahan lokal di tanah air. Pluralisme merupakan unsur penting untuk menyambut datangnya unsur-unsur baru yang berbau negatif bagi eksistensi perwujudan nilai-nilai Pancasila. Menyentuh pola hidup kita berarti melihat kesenjangan yang relatif besar di tengah kehidupan kontemporer. Dengan mempertimbangkan kearifan asli berdasarkan kearifan bangsa Indonesia yang didasarkan pada kearifan berbagai entitas Indonesia, maka perlu untuk dapat menyusun yang transendental dalam memilah kebajikan berdasarkan unsur-unsur eksternal, pada titik ini Diktum fiqh, Islam, adalah bagian yang berperan.

Kedua, hal yang perlu diperhatikan adalah penguatan pluralisme adalah untuk mencegah penyebaran gagasan visi keagamaan masyarakat dengan agama yang seragam. Islam menempati urutan pertama, yang menjadi batu sandungan bagi masalah ini. Rasa satu rasa terkoyak dalam keragaman. Upaya penerapan fikih Islam sebagai momok yang menakutkan bagi keberlangsungan multiplisitas warga negara di negeri ini.

Menurut Khaleed Abou El-Fadl, profesor hukum Islam di UCLA, menurut perspektif sosiologis, populer menggunakan kata "Islam puritan" adalah produk modernitas. Pandangan Muslim puritan diciptakan berdasarkan

perkawinan Salafisme dan Wahhabisme pada 1970-an.<sup>45</sup> Mereka begitu gigih dalam memperjuangkan visi mereka untuk menerapkan hukum Islam pada konstitusi negara..

Ketiga, untuk menciptakan iklim yang aman bagi bangsa dan negara, Presiden harus bekerja untuk perdamaian. Namun, apresiasi yang tinggi terhadap kaum empiris lainnya dapat membantu membawa kemajuan peradaban yang fundamental bagi bangsa ini di masa depan. Iklim yang bersahabat merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan penyelesaian segala persoalan yang melilit negeri ini. Jadikan kehidupan komunitas lebih bermakna dengan mengesampingkan pandangan monolis dan berusaha menciptakan komunitas yang lebih kecil.

Klaim perbedaan selalu dapat menyebabkan kebencian. Keyakinan, ketika digunakan untuk menyatakan bahwa orang lain tidak boleh diberi kebebasan, tidak dapat dipisahkan dari kekerasan. Mentalitas ini harus segera dibatasi atau dihilangkan dalam upaya untuk mencabut bangsa ini dari kekacauan api permusuhan. Pandangan inklusif ini menjadi titik tolak Gus Dur untuk menjalin persahabatan di antara masyarakat internasional. Banyak nilai sekaligus manfaat yang lebih universal ketika ia mampu menjalin silaturahmi dengan menggunakan komunitas di luar agamanya. Karena keterikatannya yang mendalam pada pluralisme, ketika Gus Dur meninggal, ia mendapat gelar sebagai Bapak Pluralisme Indonesia.

Pertama, Seorang ulama dan pemerhati pemikiran Gus Dur, Franz

---

<sup>45</sup> Khaleed Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta:PT.Serambi Ilmu Semesta, 2006). 99.

Magnis Suseno, mengatakan bahwa Gus Dur adalah sosok yang menghayati Islam secara terbuka. Salah satu dari sekian banyak ciri khas Islam Gus Dur adalah menuntut perilaku toleran dan dermawan dengan pemeluk agama lain. Seorang muslim, terutama yang mayoritas, diharapkan mampu menciptakan rasa koeksistensi di antara pemeluk kepercayaan non-Islam.

Kedua, perbendarahan khazanah Islam yang sudah dikuasainya, membuatnya tidak segan pada menilai kekurangan Islam. Islam disini, demikian Romo Magnis, bukan Islam yang adalah kepercayaan yg diturunkan Allah, namun Islam menjadi kepercayaan yg dihayati dan dijalankan umat. Tidak seluruh kepercayaan bisa mencapai berukuran idealnya seratus persen. Hal inilah yang mendorong Gus Dur melahap pelajaran baru menurut pihak lain. Ia mengikuti Nabi Muhammad yang menyarankan buat menuntut ilmu hingga ke negeri Tirai Bambu (China).

Ketiga, Romo Magnis memandang sosok Gus Dur sebagai penguasa orang Jawa. Pada Sultan Mughal, masih terdapat ketegasan perilaku para penguasa besar Islam, baik di India maupun di dinasti Abbasiyah. Seperti diketahui, kedua kerajaan ini merupakan bagian kecil dari kerajaan Islam yang menjabarkan perdamaian dan kemakmuran bagi agama lain. Itulah satu-satunya Lomo dalam hal kemudahan Gus Dur menerima pluralisme.<sup>46</sup>

Namun, perlu dicatat bahwa inisiasi publikasi internasionalisme tidak boleh berhenti hanya dalam kehidupan nasional, tetapi harus diupayakan

---

<sup>46</sup>Franz Magnis Suseno, "Pembawa Bangsa Pascatradisional" dalam *Beyond The Symbols: Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gus Dur* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya bekerjasama dengan InCRES (Institute of Culture and Religion Studies), 2000), 65-66.

menyebarkan secara global, terutama ke negara-negara yang terlibat konflik. Gus Dur prihatin dengan daerah itu. Hal ini dibuktikan dengan seringnya beliau diundang ke berbagai acara besar internasional terkait upaya memperjuangkan perdamaian dunia. Salah satunya berarti saat diundang untuk menyaksikan prosesi perjanjian Yordania-Israel di Arava, Yordania pada 26 Oktober 1994.<sup>47</sup>

Menurut mantan presiden Republik Indonesia, Gus Dur, jika suatu negara memiliki kedaulatan yang berkuasa terlebih dahulu di dalam negeri, maka perdamaian dunia dapat diupayakan. Prioritas ini penting untuk dipertimbangkan sebelum beralih ke inisiasi perdamaian dalam skala internasional. Dalam pidato yang diberikan pada konferensi tentang tata pemerintahan yang baik dan etika global, yang diadakan di Paris pada bulan Mei 2003, etika dunia dan tata kelola profesional adalah aset utama untuk menciptakan perdamaian dunia. Gus Dur mengatakan, untuk menghadirkan dua nilai positif tersebut, harus ada pencerahan batin untuk menegakkan supremasi hukum. Langkah selanjutnya adalah mencoba mencari cara untuk menerapkan aturan agar keadilan dapat diubah menjadi etika dunia yang menjadi acuan dasar dalam hubungan internasional.

Etika dunia adalah strategi untuk mengurangi atau menghilangkan permusuhan antar bangsa. Setiap orang harus bekerja sama untuk mempromosikan perdamaian. Pertemuan, misalnya, yang diadakan di Paris sebelumnya, merupakan instrumen yang patut diapresiasi karena

---

<sup>47</sup> A. Halim Mahfudz, "Mencari Damai yang Dimusuhi; Catatan Perjalanan ke Israel, 25 Oktober-1 Nopember 1994," Aula, Desember 1994, 17

menginspirasi pembentukan nilai-nilai dunia itu sendiri. Masing-masing pihak akan belajar dari satu sama lain dan mendapatkan asal-usul spiritual untuk membentuk etos masa depan yang lebih fokus dan lebih baik sesuai dengan yang sebelumnya.<sup>48</sup>

Menyikapi konflik antar negara yang sudah berlangsung lama, seperti antara Palestina dan Israel, harus ada ketegasan dan keseriusan dalam berperilaku sesuai dengan negara yang bersangkutan. Dalam konteks ini, peran aktif negosiator sangat penting. Negara harus mendukung negosiator dengan mengambil tindakan yang tepat. Kebuntuan adalah kunci negosiasi negara perang.<sup>49</sup>

Gus Dur tidak tertutup dalam menjalin persahabatan dan kerjasama dengan pihak non-Islam. Sejak kecil, dia sudah terbiasa menggunakan perbedaan. Salah satu ciri yang jelas dari perjalanan hidup Gus Dur adalah ketika ia melamar dan memperjuangkan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Israel. Orang-orang menganggapnya tabu, karena dalam pola pikir sebagian besar umat Islam, Israel sering dipandang sebagai musuh umat Islam.

## **B. Meretas Dialog dengan Israel**

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hubungan Gus Dur dengan Israel, dia kooperatif. Namun, berbicara tentang kepentingan, tentu saja, itu adalah hal yang berbeda. Ia lebih tertarik menggunakan jalannya sendiri, yang

<sup>48</sup>Abdurrahman Wahid “Kita dan Perdamaian” dalam *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*(Jakarta: The Wahid Institute, 2006),355-357.

<sup>49</sup>Abdurrahman Wahid “Perdamaian Belum terwujud di Timur Tengah” dalam *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*(Jakarta: The Wahid Institute, 2006),363.

sering dianggap kontroversial oleh orang lain. Baginya, perdamaian dengan berlandaskan kehidupan tertib semua pemeluk agama adalah yang paling mendasar, jangan hanya berhenti di pos umat Islam.<sup>50</sup>

Pertemuannya menggunakan Ramin, teman Yahudinya saat beliau melanjutkan studi pada Iraq, agaknya turut menghipnotis persepsi Yahudi pada mata Gus Dur. Kemajuan yg diperoleh Yahudi ketika ini, tidaklah didapat menggunakan mudah. Berbagai macam kepedihan mereka rasakan. Mulai berdasarkan pengucilan selama berabad-abad pada Eropa, hingga penghilangan nyawa massal yang mereka sempat alami. Oleh karena itu, wajar saja jika orang-orang Yahudi, setelah melepaskan diri dari kesulitan, mampu naik ke peringkat tertinggi dari orang-orang terpenting di Bumi saat ini. Seperti yang telah dikatakan, kaum Yahudi memiliki modal dasar yang mengikat mereka selama berabad-abad, sejak mereka tercerai-berai, terpojok oleh komunitas internasional, hingga pionir pergerakan Zaman, misalnya saat ini. Mereka mempertahankan semacam pencerahan kolektif berdasarkan pada intinya. Mereka tampaknya terikat pada unit nasib yang mencakup orang-orang Yahudi dari semua belahan bumi, bahkan ketika dipisahkan oleh benua lain. Yerusalem, misalnya, yang disampaikan oleh Trias Kuncahyono merupakan simbol api abadi dari upaya Yahudi menjaga persatuan langkah persatuan Yahudi dunia, termasuk Israel.

Kecenderungan Gus Dur terhadap Israel hanyalah sebuah narasi besar yang tujuannya untuk membangun perdamaian global, tidak lagi dibatasi oleh

---

<sup>50</sup>Nawawi A.Manan, *Membangun Demokrasi Melalui Kontroversi*( Sidoarjo: Pustaka Andalusia,2003), 166dan 168.



domain agama. Disadari atau tidak, badai yang berpotensi mengganggu kemajuan peradaban manusia di masa depan adalah hasil dari konfrontasi tanpa akhir antara Israel dan Palestina.

Gus Dur, mengungkapkandaerah Timur Tengah adalah padang peperangan dan loka perebutan penguasaan bagi para negara akbar. Hal ini bisa dilacak berdasarkan politik dagang sapi yang dilakukan para pemenang-pemenang Perang Dunia I dan II. Terkait posisi Israel-Palestina, perihal mewujudkan satu negara berdaulat Israel yang berdiri padahal Palestina, sudah menghangat pasca PD I.<sup>51</sup>

Pada saat itu, Inggris menjanjikan tanah Palestina kepada orang-orang Yahudi, menggunakan hadiah para miliarder dan legiun perang Yahudi untuk membantunya dalam perang antar negara. Pembentukan negara Israel sebagian besar difasilitasi oleh Perjanjian Sykes-Picot(1916) dan Deklarasi Balfour(1917).<sup>52</sup>

Medan konflik inilah yang semakin memanaskan regional Timur Tengah itu sendiri. Perseteruan Palestina-Israel adalah faktor penyulut aksi konfrontasiyang semakin meluas ke negara –negara Arab lainnya misalnyapada Iran, Iraq, Mesir dan lain-lain. Dengan memperhitungkan posisi Israel menjadi matchmaker Timur Tengah, merupakan satu hal yang patut dikedepankan. Bagaimanapun, kekuatan Israel merupakan puncak gunung es menurut sokongan negara-negara paling berpengaruh pada dunia.

<sup>51</sup>Abdurrahman Wahid,“TimurTengah: Panorama Pergolakan Tak Kunjung Berhenti”dalam *Prisma Pemikiran GusDur* (Yogyakarta:LKiS, 2010), 134.

<sup>52</sup>RizaSihbudi, *Menyandera.....*,460

Melawan Israel memakai senjata merupakan satu hal yang konyol. Sebenarnya, mampu saja diejawantahkan pan-Arabisme jilid II yang mengusung semangat “menghapus Israel menurut peta dunia” namun, upaya tadi terasa kemajuannya hanya beberapa tapak ke depan. Sedangkan selanjutnya, Timur Tengah sebagai padang penjagalan yang dilakukan sang negara super powers lainnya.

Mengikuti ide-ide Gus Dur-Israel, kemungkinan besar para penafsir juga akan menemukan ruangan-ruangan lain, yang begitu banyak dalam jaringan pemikirannya. Sulit untuk melihat pikiran dan tindakan Gus Dur tanpa memasang lensa untuk membidik ke langit. Perkiraan ide.

Satu hal yang perlu ditekankan adalah Anda tidak hanya mengetahui pemikiran Gus Dur secara sepotong-sepotong. Jika itu benar, maka Anda memiliki kesalahan pandangan yang justru melindungi Anda dari menyalahkan seseorang, dan sering kali menempelkan sebutan kafir, keblinger, dan sebagainya. Selama masalah Israel, Gus Dur sangat menentang penggunaan kelompok sayap kanan di parlemen Israel. Di sisi lain, kaum moderat yang pro-perdamaian, tidak menerima tempat di Knesset. Partai Likud adalah partai besar yang di Knesset adalah payung bagi kelompok garis keras Israel. Kelompok ini melegalkan perampasan hak hidup masyarakat Arab dengan cara apapun.

Kebijakan keras kelompok garis keras sepertinya tidak akan menghasilkan solusi apa pun. Ada efek sebaliknya. Orang-orang seperti inilah yang semakin membawa masalah Timur Tengah ke daerah-daerah di mana

interaksi kemanusiaan tidak direkonstruksi..

Di mata para pembuat kebijakan keras Israel, kebenaran diyakini sebagai ilusi, seolah-olah tidak pernah ada. Hal ini terbukti ketika pemerintah Israel membentuk Komisi Kahan untuk menemukan bukti keterlibatan Israel dalam pembantaian pengungsi Palestina di Sabra dan Chatila selama perang saudara Lebanon. Ketika komisi yang dipimpin Ketua Mahkamah Agung, Yitzhaki Kahan, mengeluarkan output yang menunjukkan bahwa tentara Israel membunuh warga Palestina, berita ini ditentang keras oleh kelompok ultra-radikal yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri Ariel Sharon. Alhasil, dokumen itu misalnya, di ruangan kosong, tidak ada pencarian lebih lanjut seperti tidak terjadi apa-apa.<sup>53</sup>

Di sisi lain, ruang lain yang perlu dieksplorasi oleh para penafsir pemikiran Gus Dur adalah bahwa sosok ini sangat menyukai kemanusiaan pada umumnya. Menurutnya, universalisme Islam menunjukkan wajah teduh yang bersumber dari ajarannya. Paralelisme ajaran yang saling mendukung, yaitu berdasarkan kaidah agama (fiqh), iman (tawhid), etika (akhlak), yang sering dipersempit maknanya sebagai kesusilaan belaka, dan nilai-nilai kehidupan yang merujuk pada upaya menebarkan pancaran sinar. ajaran manusia (al-insaniyyah).<sup>54</sup>

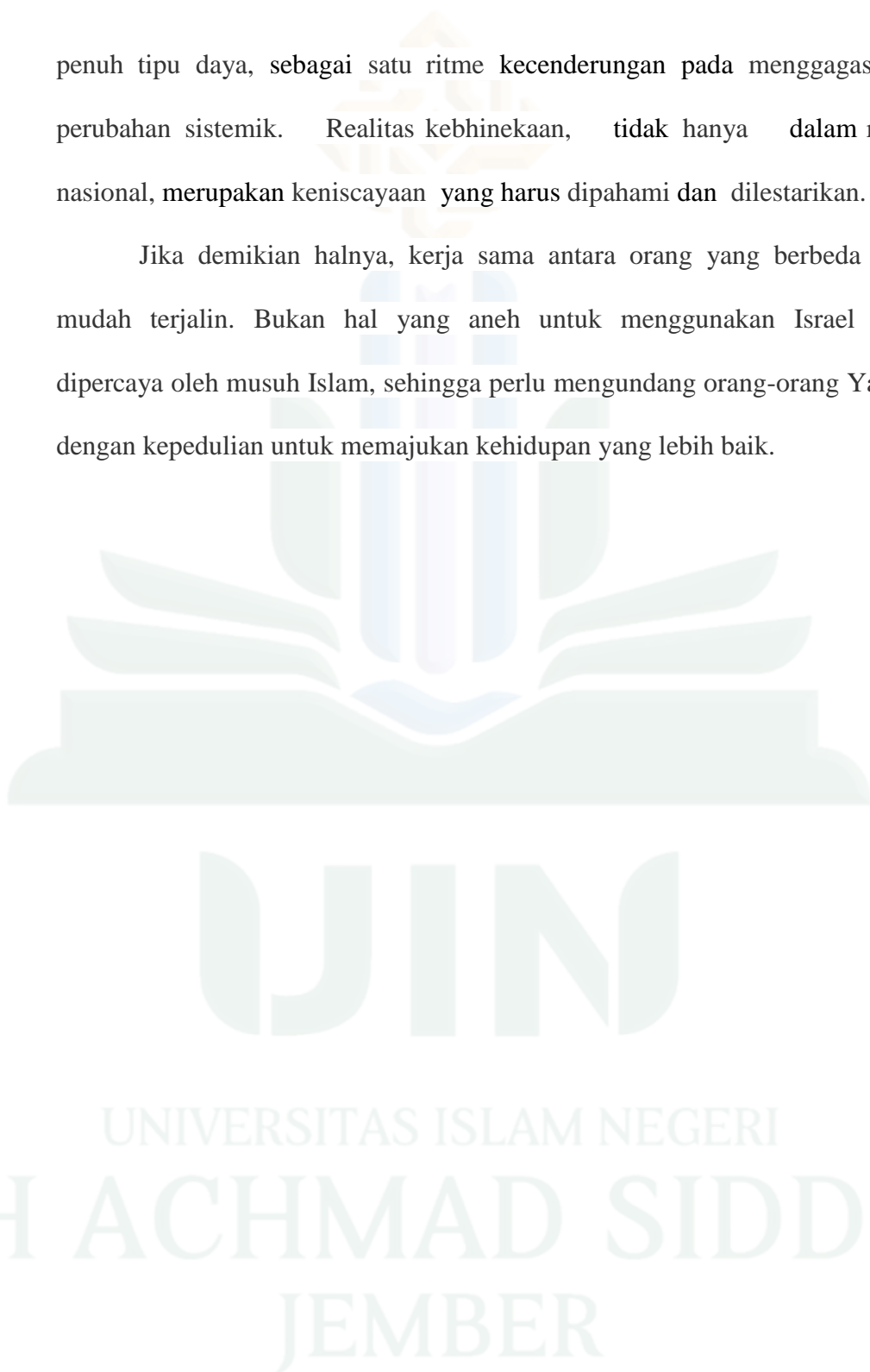
Nah, dalam tataran inilah, perilaku mendapat yang lain sebagai sangat penting. Terutama pada rangka membonsai kehidupan yang awalnya

<sup>53</sup>Abdurrahman Wahid, "Israel: Cukupkah Momentumnya?" dalam *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), 227

<sup>54</sup>Abdurrahman Wahid, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Ajaran Islam" dalam *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan* (Depok: Desantara, 2001), 179.

penuh tipu daya, sebagai satu ritme kecenderungan pada menggagas satu perubahan sistemik. Realitas kebhinekaan, tidak hanya dalam ranah nasional, merupakan keniscayaan yang harus dipahami dan dilestarikan.

Jika demikian halnya, kerja sama antara orang yang berbeda akan mudah terjalin. Bukan hal yang aneh untuk menggunakan Israel yang dipercaya oleh musuh Islam, sehingga perlu mengundang orang-orang Yahudi dengan kepedulian untuk memajukan kehidupan yang lebih baik.



## BAB IV

### Wacana Hubungan Diplomatik Gus Dur Dengan Israel

(1999 - 2001)

#### A. Wacana Hubungan Diplomatik Gus Dur Dengan Israel

Ketika Gus Dur menjadi presiden, ia sering berkunjung ke luar negeri. Tujuan bangsa Indonesia adalah untuk memelihara keutuhan wilayah-wilayah Indonesia secara permanen ke dalam Negara Kesatuan Indonesia. Politik luar negeri bebas aktif Indonesia yang diwujudkan oleh Gus Dur dalam bentuk kunjungan ke luar negeri diyakini sebagai pemborosan oleh kalangan tertentu. Gus Dur menanggapi tuduhan bahwa Indonesia hanya layak dikunjungi dengan mengatakan bahwa Indonesia lebih mahal untuk dikunjungi daripada mengunjunginya. Karena pada masa Orde Baru, Indonesia dikenal sebagai negara totaliter dan memiliki tingkat demokratisasi yang rendah.<sup>55</sup> Untuk meningkatkan citra internasional Indonesia, Presiden Gus Dur melakukan kunjungan ke berbagai belahan dunia. Kunjungan ke luar negeri ini mendapat respon positif dari para pemimpin dunia, dan membuka peluang kerjasama antar negara.

Selain itu, yang bekerjasama dengan negara Indonesia berdasarkan pengaruh pemikiran politik yang semakin konkrit adalah interaksi baik yang terjadi antara negara Indonesia dengan negara lain. Misalnya, pada tahun 2000, Gus Dur, presiden Indonesia, melakukan perjalanan ke Timor Timur untuk pertama kalinya setelah Timor Timur merdeka. Kunjungan Gus Dur

---

<sup>55</sup>Kick Andy, KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur), 2008, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=zcKyAaiU0Gg>, 16 november 2020.

ke Timor Leste merupakan tanda simpati atas segala penderitaan yang dialami masyarakat Timor Leste dan keinginannya untuk menjalin interaksi persahabatan antara kedua negara. Selain itu Gus Dur juga menaruh kesempatan bagi mahasiswa Timor Timur buat belajar pada Indonesia dan menghendaki adanya interaksi bilateral antara Indonesia dan Timor Timur.<sup>56</sup> Ia mengatakan bahwa interaksi antara Indonesia dan Timor Leste seperti saudara, sehingga kedua negara harus saling membantu. Ini adalah upaya Gus Dur untuk mempererat hubungan internasional, tujuannya adalah untuk menjaga hubungan baik dengan semua negara. Hal lain adalah bukti berdasarkan pemikiran politik Gus Dur ketika menjadi presiden Republik Indonesia berdampak pada terjalannya interaksi luar negeri yang lebih intensif. Contoh nyatanya adalah seringnya bepergian ke luar negeri dengan tujuan menjalin kerjasama dengan negara lain dan menarik investasi.<sup>57</sup> Kunjungan Gus Dur ke berbagai negara telah membawa beberapa manfaat, seperti pemulihan ekonomi dan tumbuhnya genre investasi di Indonesia.

Ketika Gus Dur menjabat menjadi Presiden, beliau pernah melontarkan sebuah wacana kontroversial yaitu ingin membuka interaksi dagang dengan Israel. Hal itu menciptakan banyak kalangan protes, terutama berdasarkan kalangan Islam. Alasan Gus Dur lantaran Israel hingga saat ini masih melakukan Penjajahan terhadap Palestina dan mengacu dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi penjajahan di atas dunia harus

---

<sup>56</sup>Gus Dur Kunjungi Timor Timur, Tais Timor, 13 Maret 2000, 1 dan 2.

<sup>57</sup>Kumpulan Tulisan Kompas, Perjalanan Politik Gus Dur, Jakarta: Kompas, 2010, 100.

dihapuskan. Membuka interaksi diplomatik dengan Israel bukan berarti mendukung penjajahan Israel atas Palestina, misalnya yang telah banyak dituduhkan selama ini, tetapi justru ikut menjaga ketertiban dunia sebagaimana diamanatkan Konstitusi.<sup>58</sup> Namun penolakan tersebut muncul dari berbagai kalangan, baik menurut DPR yang paling kuat saat itu, maupun dari luar DPR..

Pemerintah menyatakan menunda, namun Gus Dur secara terbuka menilai membuka hubungan dagang dengan Israel sah-sah saja. Bagi Presiden, membuka hubungan dagang dengan Israel lebih tepat dibandingkan dengan Rusia, China atau Korea Utara. Mereka adalah ateis, secara terbuka menentang keberadaan Tuhan. Sedangkan Kristen dan Yahudi tetap mengakui keberadaan Tuhan. Islam masih satu agama dengan mereka, yaitu keyakinan ketuhanan. Mengontrol perdagangan di perbatasan Israel-Palestina lebih menguntungkan daripada membiarkan perdagangan ilegal terjadi. Memang, data resmi perdagangan Israel di Singapura menunjukkan bahwa sepanjang 1999, nilai ekspor Indonesia ke Negara Zionis mencapai US\$11 juta. Sedangkan impor Indonesia menurut negara mencapai US\$6 juta. Setiap tindakan dilakukan melalui pihak ketiga, misalnya Singapura dan Belgia.<sup>59</sup>

Pada titik ini, Gus Dur mulai membuka hubungan pribadi dengan Israel dan itu tidak mudah untuk dilakukan. Protes dan demonstrasi perbedaan pendapat menyebar ke seluruh negeri. Karena keinginan untuk menjalin hubungan langsung dengan Israel, Presiden Gusdur yang tercatat sebagai

<sup>58</sup>Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, Gus Dur, Erdogan, dan Israel, diakses dari <http://www.gusdurian.net/id/article/kajian/Gus-Dur-Erdogan-dan-Israel/> 26 november 2020 .

<sup>59</sup>Ishak Rafick, *Catatan Hitam Presiden Indonesia* (Jakarta : PT. Cahaya Insan Suci, 2008), 203

salah satu pendiri Yayasan Simon Perez yang berbasis di Tel Aviv, langsung dituduh oleh pemerintah Israel sebagai agen Yahudi.

## **B. Prinsip Indonesia dan Prinsip Gus Dur**

Pada tahun 1948, ketika Israel berdiri, Indonesia tidak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel, tetapi pada tahun 1999, ketika Gus Dur menjadi presiden, ia memutuskan untuk membuka hubungan dengan Israel. Tanpa pikir panjang, jelas kebijakan ini mendapat reaksi keras dari masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Terutama menyangkut hubungan antara Israel dan konflik jangka panjang Palestina-Israel. Berbagai pendapat dari berbagai kalangan mulai mencuat menanggapi berita ini. Secara normatif Indonesia dalam menjalankan politik luar negerinya selalu berlandaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mejadi Landasan konstitusinya. Terkait dengan ketiadaan hubungan diplomatik dengan Israel, Indonesia berdasarkan pada isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Undang-Undang Dasar 1945) pada alinea pertama yang menyatakan:

“Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu artinya hak segala bangsa dan olehkarena itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan Fragmen yang menjadi dasar bagi semua peraturan perundang-undangan di Indonesia menjelaskan mengapa Indonesia membuka hubungan dengan Israel. “Oleh karena itu, jika Indonesia menjalin hubungan dengan Israel, dianggap sama saja dengan membela dan melegitimasi

---

<sup>60</sup>Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945



pendudukan Israel atas Palestina, maka secara otomatis melanggar prinsip konstitusional.”<sup>61</sup>

Fakta mengenai hubungan konflik Palestina-Israel yang tidak sedikit membawa pertumpahan darah dan korban jiwa maupun materi. Terutama dalam bahasan ini adalah terhadap rakyat Palestina. Kenyataan yang memperlihatkan Palestina sebagai pihak yang tertindas menuai keprihatinan internasional untuk itu. Salah satu fakta yang cukup menarik adalah mengenai keprihatinan Gus Dur dalam persoalan yang mewarnai hubungan Palestina dengan Israel.

Kepedulian Gus Dur itu diwujudkan dalam berbagai cara di mana ide-idenya disebarluaskan melalui berbagai media mengenai kepeduliannya terhadap Palestina. Orang-orang Palestina menghadapi perjuangan besar untuk kebebasan. Telah menarik perhatian internasional. Termasuk secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah tatanan negara-negara dalam membangun hubungan baik dengan Palestina maupun Israel misalnya seperti sikap Indonesia terhadap Israel yang menjadi bahasan di sini. Sejak gagasan untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel diusulkan oleh Gus Dur, muncul kontroversi di berbagai kalangan domestik. Meski terlihat cukup janggal dan berhasil membuat heboh massa, nyatanya kebijakan yang dilakukan Gus Dur bukan tanpa alasan. Ada agenda besar di balik pembukaan pintu yang sudah lama tertutup antara kedua negara.

---

<sup>61</sup>Mawardin. 2011. Prospek Hubungan Bilateral Indonesia-Israel Dalam Perspektif Ekonomi Politik Hal 51-52 Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1401> [Diakses pada: 26 november 2020].

Tindakan Gus Dur berdasarkan pada teori pilihan rasional oleh James S. Coleman dijelaskan sebagai tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional berfokus pada aktor manusia yang memiliki tujuan dan tindakan diarahkan pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Teori pilihan rasional tidak tertarik pada pilihan apa yang dibuat orang dan bagaimana pilihan itu dihasilkan, yang penting adalah orang mengambil tindakan yang akan mencapai tujuan mereka.<sup>62</sup> Dari sudut pandang Israel, Gus Dur tidak bisa memungkiri bahwa Israel adalah bangsa yang besar secara objektif. Oleh karena itu, bisa dikatakan Indonesia akan mengalami kerugian jika Indonesia terus menolak melakukan kontak dengan Israel. Palestina, tetapi juga meniru nilai-nilai positif yang dimiliki Israel, terutama dalam aspek pendidikan.<sup>63</sup>

### C. Dukungan Gus Dur untuk Palestina

Gus Dur adalah sosok terkenal yang sangat peduli dengan masalah Palestina-Israel sebelum, selama, dan setelah menjabat sebagai Presiden. Isu hak asasi manusia dipertimbangkan ketika melakukan berbagai tindakan yang menjadi perhatian. Terbukti dalam berbagai pernyataannya bahwa ia adalah untuk perdamaian antara Israel dan Palestina. mediator dalam konflik Israel-Palestina yang berkepanjangan.

<sup>62</sup>Muhammad Ibrahim Hamdani. 2012. Peran KH Abdurrahman Wahid dalam Misi Perdamaian Israel-Palestina(BagianI) Tersedia pada:<http://polhukam.kompasiana.com/politik/2012/12/27/2/519235/peran-kh-abdurrahman-wahiddalam-misiperdamaian-israel-palestina-bagian-i.html> [Diakses pada: 4 desember 2020]

<sup>63</sup>Rational Choice Theory berada dalam ranah pemikiran Sosiologi dengan tokoh pemikir James S Coleman. Anon.t.t. Teori Pilihan Rasional. Tersedia pada: <http://www.psychologymania.com/2012/11/teori-pilihan-rasional.html> [Diakses pada: 4 desember 2020]

Hal ini cukup membuktikan bahwa penegakan keadilan terkait pemberian apa yang menjadi hak Palestina merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya perdamaian antara Palestina-Israel. Pada kutipan pernyataan lain misalnya:

“.... Meminta pihak Palestina Hamas maupun Fatah dan Israel kembali ke meja perundingan. Jika tidak, jumlah rakyat tak berdosa yang menjadi korban perang akan semakin banyak. Keduanya harus berunding dan bernegosiasi. Jika tidak, rakyat Palestina akan habis karena mesin perang Israel itu jauh di atas mesin perang Palestina. Saya nge-blok rakyat Palestina, karena itu saya tidak tega melihat mereka jadi korban perang. Kasihan mereka.”<sup>64</sup> Sedangkan dalam bentuk aksi nyata, salah satunya keterlibatan Gus Dur dalam pembentukan komisi tiga agama (Islam, Kristen, Yudaisme) dalam rangka percepatan perdamaian Palestina-Israel. Kesepakatan itu dicapai dalam pertemuan di Bordeaux, Paris. Gus Dur adalah salah satu dari beberapa tokoh terpercaya. Mewakili dunia Islam, Paduan Suara Jambek dan Syekh Sulaiman, Imam Masjid Legend Park di London. Pertemuan itu dianggap sebagai babak baru dalam penyelesaian konflik Palestina-Israel. Komisi tiga agama itu juga bertugas merumuskan semua materi yang akan menjadi pembahasan mereka, termasuk perundingan ke depan dengan Hamas yang masih berkonflik dengan tentara Israel.<sup>65</sup>

Menurut Gus Dur, pihak konservatif Israel adalah penyebab kekerasan dalam konflik Palestina-Israel. “Segala tindak kekerasan yang dilakukan kaum konservatif Israel tidak akan pernah bisa menyelesaikan konflik di sana”<sup>66</sup> Kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah apapun di Palestina dan Israel. Dan yang terpenting, penyerangan tersebut merupakan pelanggaran HAM, khususnya bagi rakyat Palestina yang menjadi korban kekerasan dan prinsip perdamaian yang diupayakan di kawasan Timur Tengah. Tindakan Israel

<sup>64</sup>Pernyataan Gus Dur dalam Duta, Sabtu, 10 Januari 2009 dalam M. Rofiq Madji. 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 45

<sup>65</sup> Jawa Pos, t.t. Tokoh Dunia Bentuk Komisi 3 Agama dalam dalam M. Rofiq Madji, 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 73-74.

<sup>66</sup> Ibid. 33.

terhadap Palestina mungkin tidak didasarkan pada rasa keadilan.<sup>67</sup> Gus Dur bahkan sangat ekstrim menilai sikap pemerintah Israel. Dalam pernyataannya, “Saya mengatakan kepada ribuan orang Yahudi Amerika di Los Angeles beberapa waktu lalu bahwa jika pemerintah Israel ingin diakui sebagai negara berdaulat, Israel juga harus mengakui Palestina sebagai negara merdeka.”<sup>68</sup>

Gus Dur memperjuangkan perjuangan rakyat Palestina, yang telah berjuang untuk kemerdekaan mereka selama beberapa dekade. Namun, menanggapi ketiadaan hubungan diplomatik Indonesia-Israel, Gus Dur memihak Israel. Konflik Arab-Israel dan prasangka permusuhan Islam-Yahudi seharusnya tidak menghalangi Indonesia untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel. -Ya Tuhan, meskipun itu konsep yang berbeda, mengapa tidak. Itu aneh.”<sup>69</sup>

Indonesia akan mencederai komitmen bangsa jika tidak segera mengambil sikap. Saat ini, negara Israel telah meningkatkan hubungan dengan beberapa negara di Timur Tengah, seperti Mesir dan Suriah. Meskipun hubungan tersebut tidak formal dalam hubungan diplomatik, hubungan seperti pembukaan atase perdagangan atau pengiriman siswa untuk belajar di Israel telah dilaksanakan. Jika Indonesia tidak memiliki hubungan dengan negara lain, maka akan mengganggu komitmen bangsa Indonesia dalam menjalankan tujuannya terkait dengan pelaksanaan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial.

---

<sup>67</sup> Ibid.,46.

<sup>68</sup> Ibid.48.

<sup>69</sup> M. Rofiq Madji, *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2012. 89

Terlebih posisi Indonesia sebagai salah satu pemrakarsa Gerakan Non Blok yang seharusnya memberi panutan kepada anggota lain bahwa pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel adalah semata-mata demi kepentingan ekonomi dan politik GNB secara umum, di samping kepentingan nasional Indonesia yang seharusnya diutamakan di atas segalanya.

#### **D. Hubungan Gus Dur dengan Israel sebelum diplomatik**

Gus Dur memang unik. Ia adalah tokoh Islam Indonesia yang berpangkat tinggi. Ia dilahirkan dalam keluarga yang penuh semangat dari sebuah pondok pesantren tradisional. Namun, ia jauh dari stereotip bahwa para pemimpin Islam harus memusuhi Israel. Sebaliknya, dia dekat dengan Israel. Di awal kepresidenannya, Gus Dur dekat dengan Israel. Pada tahun 1994, Gus Dur dan kawan-kawan diundang oleh Perdana Menteri Israel, Yitzhak Rabin, untuk menyaksikan penandatanganan perjanjian damai antara Israel dan Yordania. Dalam buku berjudul *Damai Bersama Gus Dur*, Djohan Effendi menulis bahwa selama kunjungannya ke Israel, Gus Dur menyempatkan diri untuk bertemu dengan sejumlah warga Israel, termasuk warga yang berbeda agama. Gus Dur juga merasakan keinginan yang kuat untuk perdamaian dari orang Israel, mereka bahkan mengatakan kepada almarhum Gus Dur: “Hanya mereka yang berada dalam keadaan perang yang bisa merasakan apa mana kata damai”.<sup>70</sup> Jadi sebelum Gus Dur menjabat menjadi presiden Gus Dur memang sudah dekat dengan Israel tanpa adanya membeda – bedakan Gus Dur berhubungan dengan Islam ataupun non-Islam.

---

<sup>70</sup>Diakses melalui <https://www.nu.or.id/post/read/42801/peran-gus-dur-dalam-misi-perdamaian-israel-palestina> Pada Tanggal 12 November 2020 Pukul 16.00 WIB

## **E. Kepentingan Hubungan Diplomatik Indonesia dengan Israel**

### **a. Misi perdamaian**

Penulis akan menjelaskan mengapa Gus Dur ingin menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Penulis akan memaparkan dua alasan yang dikemukakan Gus Dur mengapa ingin menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Pertama, Gus Dur ingin memastikan kapitalis George Soros, yang keturunan Yahudi, tidak mengacaukan pasar modal. Kedua, ingin meningkatkan posisi tawar Indonesia di Timur Tengah, sebab selama itu Timur Tengah tidak pernah membantu Indonesia menghadapi krisis. Daya dan posisi tawar Indonesia saat ini semakin kuat di tengah bangsa-bangsa Arab. Mereka kerap meminta bantuan kepada Indonesia untuk menghadapi konflik-konflik yang ada.<sup>71</sup>

### **b. Misi perdagangan**

Pernyataan politik luar negeri pertama Gus Dur adalah memutuskan hubungan dengan Israel. Ini merupakan pernyataan yang kontroversial, mengingat hingga saat ini Indonesia belum memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Kontan, kritik muncul di kalangan umat Islam hingga banyak yang menuduh Gus Dur sebagai boneka zionis.<sup>72</sup> orang-orang yang beragama Yahudi. Hal ini karena Gus Dur ingin membuka hubungan diplomatik dengan Israel yang mayoritas

---

<sup>71</sup> Rumadi (ed), *Dalam Damai Bersama Gus Dur* (Jakarta : Kompas, 2010), 88

<sup>72</sup> Zionisme adalah gerakan nasional Yahudi internasional yang menghasilkan Negara Israel di wilayah Palestina.

penduduknya adalah Yahudi. Mayoritas penduduk di sana menganut agama Yahudi.

Ada beberapa alasan yang mendorong Gus Dur angkat bicara soal peningkatan hubungan dengan Israel. Pertama, situasi ekonomi di Indonesia yang memburuk sejak tahun 1998 membuat Gus Dur memiliki sikap politik yang terbuka terhadap masing-masing negara. Indonesia perlu menjalin hubungan dagang dengan banyak negara untuk memulihkan kondisi. Artinya, Indonesia sangat perlu menjalin hubungan dagang dengan banyak negara untuk memulihkan kondisi Ekonomi negeri. Menteri Luar Negeri periode pemerintahan Gus Dur, Alwi Shihab, mengungkapkan berhubungan dagang dengan Israel itu ibarat melempar jatuh dua burung dengan satu batu<sup>73</sup>. Sasaran dagang sesungguhnya adalah Amerika Serikat yang diyakini dikuasai oleh lobi Israel.

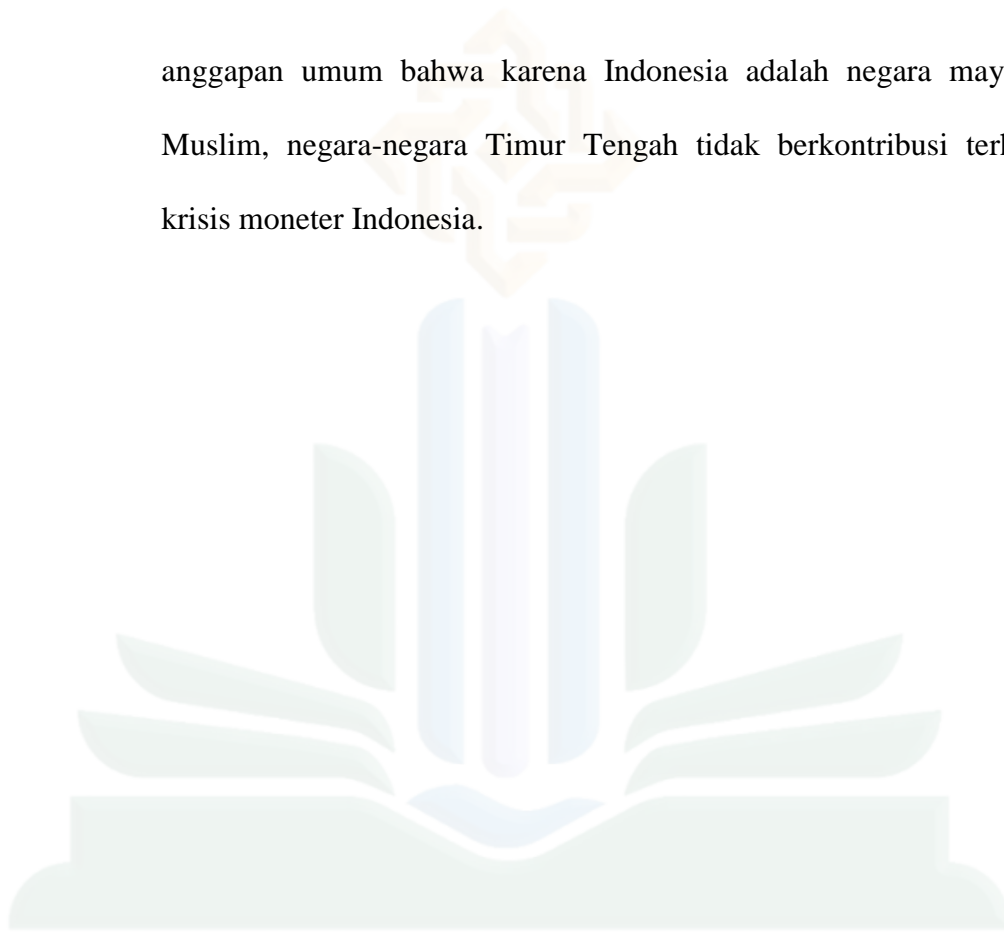
Perlu ditegaskan bahwa dalam konteks hubungan dengan Israel, hubungan yang ada di benak Gus Dur membuka hubungan di tataran perdagangan, bukan hubungan diplomatik. Fakta bahwa PDB Israel saat itu mencapai \$19,2 miliar dan tingginya keterlibatan keturunan Yahudi di banyak lembaga keuangan internasional dipandang sebagai potensi untuk meningkatkan lobi ekonomi Indonesia dalam skala global.<sup>74</sup> Indonesia berusaha membuat dirinya tampak lebih kuat di Timur Tengah untuk mendapatkan lebih banyak konsesi. Ada

---

<sup>73</sup>Berdagang dengan Israel, Kenapa Tidak?Majalah Tempo edisi 21 November 1999.

<sup>74</sup> Irmawan Effendi, Problematika Hubungan Indonesia Israel (Yogyakarta : Grafindo, 2002), 47.

anggapan umum bahwa karena Indonesia adalah negara mayoritas Muslim, negara-negara Timur Tengah tidak berkontribusi terhadap krisis moneter Indonesia.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konflik Palestina-Israel meninggalkan bekas yang tak terhapuskan pada kehidupan setiap manusia yang terlibat dalam konflik itu. Banyak korban tampaknya diperlukan untuk pembentukan kekuatan keegoisan. Perang dianggap oleh banyak orang sebagai cara yang sangat efektif untuk menangani krisis kemanusiaan. Kecaman dunia yang ditujukan kepada Israel tampaknya dianggap sebagai nada kontribusi yang tidak perlu didengarkan.

Gus Dur adalah salah satu dari sekian banyak intelektual yang memiliki kepedulian yang mendalam terhadap konflik tersebut. Gus Dur, presiden keempat Indonesia, tidak serta-merta mendukung semua cara perjuangan Palestina menghentikan aksi-aksi israel.

Ketika Gus Dur menjabat menjadi Presiden, beliau pernah melontarkan sebuah perihal kontroversial yaitu ingin membuka interaksi dagang dengan Israel. Hal itu menciptakan banyak kalangan protes, terutama menurut kalangan Islam. Alasan Gus Dur lantaran Israel hingga waktu ini masih melakukan penjajahan terhadap Palestina dan mengacu dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi penjajahan diatas dunia harus dihapuskan. Membuka interaksi diplomatik dengan Israel bukan berarti mendukung penjajahan Israel atas Palestina, misalnya yang telah banyak dituduhkan selama ini,

Tetapi justru ikut menjaga ketertiban dunia sebagaimana diamanatkan Konstitusi. Tetapi penolakan ada dari aneka macam kalangan, baik dari dalam parlemen (yang waktu itu sedang bertenaga kuatnya) ataupun yang berasal dari luar parlemen. Lantaran banyak penolakan berdasarkan banyak sekali pihak, pembukaan hubungan dagang batal dilakukan oleh keduaneagara.

Pemerintah memang menyatakan membatalkan, namun Gus Dur secara terbuka menganggap pembukaan hubungan dagang menggunakan Israel itu sah-sah saja. Bagi Presiden pembukaan hubungan dagang menggunakan Israel lebih pantas ketimbang menggunakan Rusia, Cina atau Korea Utara, Mereka terang terangan atheis, menentang Tuhan Sementara orang Yahudi dan Nasrani masih mengakui adanya Tuhan. Agama Islam masih satu rumpun dengan mereka, kepercayaan samawi. Membuka hubungan dagang menggunakan Israel jauh lebih menguntungkan menurut dalam membiarkannya berjalan sembunyi sembunyi sebagaimana terjadi selama ini. Memang data resmi atas Perdagangan Israel di Singapura menerangkan sepanjang 1999 nilai ekspor Indonesia ke Negeri Zionis itu mencapai US\$ 11 juta. Sedang impor Indonesia menurut negeri itu mencapai US\$ 6 juta. Semuanya dilakukan melalui pihak ketiga, Singapura dan Belgia. Walaupun kebijakan yang Gus dur keluarkan belum diresmikan banyak bukti mengenai jual beli antara keduanya.

Meski kesepakatan itu ditentang banyak pihak, namun bisa dibayangkan hal itu bukan tidak mungkin tercapai di masa mendatang, mengingat hal-hal positif di balik wacana yang disampaikan Gus Dur.

## B. Saran

Untuk menutup skripsi ini, penulis akan mengajak kepada masyarakat Indonesia agar lebih mengenal seperti apa sosok Presiden kita yang satu ini bukannya mengenali dengan kenyelenehannya akan tetapi masih banyak hal yang masyarakat luas belum diketahui baik itu dari kepemimpinan beliau atau pun ideology Gus Dur waktu menjabat menjadi Presiden di Negeri ini yang sangat berpengaruh hingga saat ini.

Demikian seyogyanya menjadi motivasi bagi kita rakyat Indonesia untuk lebih mengenal seperti apa tokoh seorang pemimpin di negeri kita ini bukan hanya Gus Dur melainkan seluruh tokoh yang berperan penting dalam kemajuan di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, penulis berharap saran untuk membangun penelitian ini menjadi karya yang lebih baik lagi. Harapan penulis kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sesuai dengan metodologi penelitian maupun praktek terutama dari dalam menyusun sumber sumber yang belum diketahuipenulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim Mahfudz, "Mencari Damai yang Dimusuhi; Catatan Perjalanan ke Israel, 25 Oktober- 1 Nopember 1994," Aula, 13 Desember 1994.
- Abdurrahman Wahid "Kita dan Perdamaian" dalam *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Abdurrahman Wahid "Perdamaian Belum terwujud di Timur Tengah" dalam *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Abdurrahman Wahid, "Israel: Cukupkah Momentumnya?" dalam *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Abdurrahman Wahid, "Timur Tengah: Panorama Pergolakan Tak Kunjung Berhenti" dalam *Prisma Pemikiran Gus Dur* Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Abdurrahman Wahid, "Universalisme Islam dan Kosmopolitanisme Ajaran Islam" dalam *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan* Depok: Desantara, 2001.
- Abdurrahman Wahid. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta. LKis. 2010.
- Basyar, *Problematika Minoritas*.
- Dewan redaksi. *Ensiklopedi Nasional Indonesia* jilid XVII. PT Cipta Adi Pustaka. Jakarta. 1991.
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Eti Setiawati dan Roosi Rusmawati, buku *Analisis Wacana Konsep, Teori, dan Aplikasi* Malang : UB Press, 2019.
- Franz Magnis Suseno, "Pembawa Bangsa Pascatradisional" dalam *Beyond The Symbols: Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gus Dur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya bekerjasama dengan InCRES *Institute of Culture and Religion Studies*, 2000.
- Gus Dur Kunjungi Timor Timur, Tais Timor, 13 Maret 2000, 1 dan 2.
- Haris Priyatna, *Kebudayaan Zionisme Israel: kesaksian Orang-Orang Yahudi* Bandung, Mizan, 2009.
- Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012, 103.

- Ilan Pappe, *Pembersihan Etnis Palestina* Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Organisasi* Yogyakarta: UII Pres, 2002.
- Irmawan Effendi, *Problematika Hubungan Indonesia Israel* Yogyakarta : Grafindo, 2002.
- Ishak Rafick, *Catatan Hitam Presiden Indonesia* (akarta : PT. Cahaya Insan Suci, 2008.
- Ismaun. *Sejarah sebagai ilmu*. Bandung: Historia Utama Press, 2005.
- Jawa Pos, t.t. Tokoh Dunia Bentuk Komisi 3 Agama dalam dalam M. Rofiq Madji, 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- M. Hamdan Basyar dkk, *Problematika Minoritas Muslim di Israel* Jakarta: Pusat Penelitian Politik LIPI, 2002.
- M. Hamdan Basyar ed, *Problematika Minoritas Muslim di Israel*, Jakarta: Pusat Penelitian Politik-LIPI, 2002.
- Max I. Dimont, *Kisah Hidup Bangsa Yahudi Masaseni*, 2002.
- Muhsin M. Shaleh, *Palestina; Sejarah, Perkembangan, dan konspirasi* Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Nawawi A. Manan, *Membangun Demokrasi Melalui Kontroversi Sidoarjo*: Pustaka Andalusia, 2003.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Pernyataan Gus Dur dalam Duta, Sabtu, 10 Januari 2009 dalam M. Rofiq Madji. 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng.
- R. Garaudy. *Zionisme; Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*, Jakarta: Gema Insani Press, 1988.
- Reza Sihbudi, *Menyandera Timur Tengah* Bandung: Mizan, 2007.
- Richard Rosecrance, *Kebangkitan Negara Dagang* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Riza Sihbudi et.al, *Bara Dalam Sekam: Identifikasi akan Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal di Aceh, Maluku, Papua, dan Riau*, Bandung: Mizan 2001.

- Riza Sihbudi, *Menyandera.....*, 460
- Shaleh, *Palestina; Sejarah*, 81-82.
- Shaleh, *Palestina;Sejarah*. 87
- Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 29
- Syain, Abdul, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad: Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta, Zaman, 2010). 511.
- Tim InCRES, *Beyond The Symbols: Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gus Dur* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya bekerjasama dengan InCRES *Institute of Culture and Religion Studies*, 2000.
- Trias Kuncahyono, *Jerusalem; Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir* Jakarta: Kompas 2009.
- Wahid, *Islam dan Dialog antar-agama.....*, 134-135.

### **Skripsi**

- Ali Mustajab , “Kebijakan Politik Gus Dur Terhadap China Tionghoa di Indonesia”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Laurentius Rigen Daris, *Kebijakan-kebijakan Presiden Abdurahman Wahid Tahun 1999-2001*”,Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2016.
- Munawar Ahmad, *Disertasi: Kajian Kritis Pemikiran Politik KH. Abdurahman Wahid (1970-2005)*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007
- Umi Fatimatur Rohmah, *Skripsi: Konsep Toleransi Beragama Dalam Pandangan KH Abdurrahman Wahid*, Semarang: IAIN Walisongo, 2013.
- Yastri Yustina, “Kebijakan Politik Gus Dur Sebagai Presiden RI ke-4 Terhadap Referendum Aceh”, Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah, 2008.

### **Jurnal**

Henry Cattan, "The Palestine Problem", dalam Syafiq Mughni., *An Anthology of Contemporary Middle Eastern History* Montreal, Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project.

Hillel Frisch dan Shmuel Sandler. "Religion, State, and the International System in the Israeli-Palestinian Conflict". Dalam *International Political Science Review*. Vol 25. No I Januari. 2004.

Simha Flapan, "Zionism and The Arab Question", dalam Syafiq Mughni, ed, *An Anthology of Contemporary Middle Eastern History* Montreal, Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project.

### Artikel

"Menlu: Indonesia Tidak Berniat Buka Hubungan Diplomatik dengan Israel," *Kompas.com*, 16 Desember 2020, diakses 16 November 2020.

Abdurrahman Wahid , "Arafat, Israel, dan Palestina, " *Kompas*, , 07-04-2002.

Abdurrahman Wahid, "Arafat, Israel, dan Palestina" dalam *Kompas* edisi Minggu, 7 April 2002.

Berdagang dengan Israel, Kenapa Tidak?Majalah Tempo edisi 21 November 1999.

Kumpulan Tulisan Kompas, Perjalanan Politik Gus Dur, Jakarta: Kompas, 2010,100.

Rumadi, *Dalam Damai Bersama Gus Dur* Jakarta : kompas, 2010.

Trias Kuncahyono. *Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*, Jakarta:Kompas, 2009.

### Wibesite

Kick Andy, KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur), 2008, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=zcKyAaiU0Gg>, 16 november 2020.

Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, Gus Dur, Erdogan, dan Israel, diakses dari <http://www.gusdurian.net/id/article/kajian/Gus-Dur-Erdogan-dan-Israel/> 26 november 2020 .

Mawardin. 2011. Prospek Hubungan Bilateral IndonesiaIsrael Dalam Perspektif Ekonomi Politik Hal 51-52 Tersedia pada:<http://repository.unhas.ac>.

id/handle/123456789/1401 (Diakses pada: 26 november 2020).

Muhammad Ibrahim Hamdani. 2012. Peran KH Abdurrahman Wahid dalam Misi Perdamaian Israel-Palestina (Bagian I) Tersedia pada: <http://polhukam.kompasiana.com/politik/2012/12/27/2/519235/peran-kh-abdurrahman-wahid-dalam-misiperdamaian-israel-palestina-bagian-i.html> [Diakses pada: 4 desember 2020]

Rational Choice Theory berada dalam ranah pemikiran Sosiologi dengan tokoh pe mikir James S Coleman. Anon. t.t. Teori Pilihan Rasional. Tersedia pada: <http://www.psychologymania.com/2012/11/teori-pilihan-rasional.html> [Diakses pada: 4 desember 2020]

Dinyatakan Gus Dur pada Seminar Sehari Menuju Terbukanya Hubungan Diplomatik Indonesia Israel yang diselenggarakan Perhimpunan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Yogyakarta di Balai Utari Gedung Mandala Bhakti Wanita Tama Yogyakarta, Senin (26/6) malam sebagaimana diberitakan oleh Surya, Selasa, 27 Juni 1995. Soal Hubungan Indonesia-Israel. Gus Dur: Terlambat, Jika Tak Segera Ambil Sikap dalam M. Rofiq Madji, 2012. Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur. Jombang: Pustaka Tebuireng ..

Diakses melalui <https://www.nu.or.id/post/read/42801/peran-gus-dur-dalam-misi-perdamaian-israel-palestina> Pada Tanggal 12 November 2020 Pukul 16.00 WIB

Biografi Theodore Herzl, diakses pada 1 november 2021 dari <http://www.jewishvirtuallylibrari.org>.

Biografi David Ben-Gurion, diakses pada tanggal 1 november 2021 dari <http://www.jewishvirtuallylibrari.org>

Biografi Benjamin Netanyahu, diakses pada 1 november 2021 dari <http://www.jewishvirtuallylibrari.org>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamdan Wafa  
NIM : U20154015  
Prodi/Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Wacana Hubungan Diplomatik Pada Kepemimpinan Gus Dur Tahun 1999-2001 Sebagai Presiden Republik Indonesia”** . Merupakan hasil dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2021



**Muhammad Hamdan Wafa**  
NIM. U20154015

## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Hamdan wafa

Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Desember 1996

Alamat : Jl. Jawa Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari  
Kabupaten Jember

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia



### RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Tahun 2002-2008 : SDN 03 Curahkalong
- b. Tahun 2008-2011 : SMPN 02 Bangsalsari
- c. Tahun 2011-2014 : SMK MHI (Mamba'ul Khoiritil Islamiah)  
Bangsalsari
- d. Tahun 2015-Sekarang : IAIN Jember